PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH

(Studi Evaluasi Program di Kabupaten Temanggung)

Oleh:

TAUFIQ NUR HIDAYAT
NIM. 07913086

T E S I S

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009

PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH

(Studi Evaluasi Program di Kabupaten Temanggung)

Oleh:

TAUFIQ NUR HIDAYAT

NIM. 07913086

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

T E S I S

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 579/PS-MSI/Peng./VIII/2009

TESIS berjudul : **PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Evaluasi Program di Kabupaten Temanggung)**

Ditulis oleh : Taufiq Nur Hidayat

N. I. M. : 07913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 12 Agustus 2009
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Taufiq Nur Hidayat
Tempat/tgl.lahir : Magelang, 29 Desember 1976
N. I. M. : 07913086
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Evaluasi Program di Kabupaten Temanggung)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2009
Pukul : 09.00–10.00 WIB
Hasil / Nilai : **85,60 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 733/PS-MSI/ND/VII/2009

TESIS berjudul : **PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Evaluasi Program di Kabupaten Temanggung)**

Ditulis oleh : Taufiq Nur Hidayah

NIM : 07913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Juli 2009
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

TESIS berjudul	:	Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (Studi Evaluasi Program Di Kabupaten Temanggung)
Ditulis oleh	:	Taufiq Nur Hidayat
NIM	:	07913086
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 3 Juli 2009

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Motto:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[i]

(Q.S. At Tahrim (66): 6)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[i] Departemen Agama, *Alqur-an dan Terjemahnya.*

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan bagi

Mereka yang penuh dengan cinta:
Istri dan Anakku, Tsaqif

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No.158/1987 dan No.0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	śa	ś	ś (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha’	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	-
د	dal	d	-
ذ	źal	ź	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	’	Apostrof
ى	yā’	y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda *syaddah,* ditulis rangkap, contoh:
اَحْمَدِيَّه ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.
جَمَاعَة ditulis *jama'ah*

Bila dihidupkan ditulis *t,* contoh:
كَرَامَةُالْأَوْلِيَاء ditulis *karāmatul-auliyā`*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a,* kasrah ditulis *i,* dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā,* i panjang ditulis ī, u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis *ai* contoh:
   بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*
2. Fathah + wawu mati ditulis *au,* contoh
   قَوْل ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aspostrof (`)
أَأَنْتُمْ ditulis *a'antum*
مُؤَنَّثْ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh:
   القران ditulis *al-Qur'ān*
   اَلْقِيَاس ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.
   السَمَاء ditulis *as-Samā*
   الشَمْس ditulis *asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

Ditulis kata perkata, contoh:
ذَوِى الْفُرُوْض ditulis *żawi al-furūd*

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:
اَهْلُ السنّة ditulis *ahl as-Sunnāh*
شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul Islām*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama, puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugrahkan nikmat, taufik dan rahmat-Nya sehingga tesis yang berjudul "Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (Studi Evaluasi Program Di Kabupaten Temanggung)" dapat tersusun.

Tesis ini meneliti program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kabupaten Temanggung dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan program serta mencari solusi bagi pengembangan program tersebut untuk lebih bermanfaat bagi masyarakat muslim di Kabupaten Temanggung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid M.Ec, selaku rektor UII Yogyakarta.
2. Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku ketua program pascasarjana MSI UII Yogyakarta sekaligus pembimbing tesis.
4. Drs. H. Asmuni, MA, selaku sekertaris program pascasarjana MSI UII Yogyakarta.
5. Semua dosen program pascasarjana MSI UII Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya.
6. Seluruh civitas akademika program pascasarjana MSI UII Yogyakarta yang telah memberikan layanan prima selama studi.

Terakhir, penulis menyadari bahwa tesis ini tentu masih jauh dari kondisi ideal. Karena itu dengan ketulusan hati, penulis mohon kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 3 Juli 2009

Penulis

Taufiq Nur Hidayat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL LUAR i
HALAMAN SAMPUL DALAM ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN TIM PENGUJI iv
HALAMAN NOTA DINAS v
HALAMAN PERSETUJUAN vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
HALAMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv

BAB I.. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Telaah Pustaka 8
F. Kerangka Teori 11
G. Metode Penelitian 14
1. Jenis penelitian 14
2. Obyek, populasi dan sampel penelitian 14
3. Metode pengumpulan data 14
H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II. TINJAUAN TEORITIS TENTANG PROGRAM PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH 18
A. Keluarga Sakinah 18
1. Pengertian keluarga sakinah 18
2. Tujuan keluarga sakinah 32
B. Evaluasi Program 33
1. Definisi evaluasi program 33
2. Tujuan dan manfaat evaluasi program 34
C. Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah 36
1. Dasar-dasar pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) 36
2. Definisi pembinaan keluarga sakinah 36
3. Kebijakan pemerintah tentang pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) 41
4. Kriteria keluarga yang memenuhi indikator sakinah 48

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III. DISKRIPSI PELAKSANAAN PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH 52
A. Tinjauan Umum Kabupaten Temanggung 52
B. Tinjauan Umum Kecamatan Tembarak 57
C. Tinjauan Umum Desa Botoputih 60
D. Pelaksanaan Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah 62
1. Keadaan kelompok keluarga sakinah 62
2. Kegiatan kelompok keluarga sakinah 64

BAB IV. ANALISA PELAKSANAAN PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH 67
A. Komponen Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) ... 67
1. Pembina 68
2. Warga binaan 72
3. Materi 75
4. Pengelolaan 79
5. Sarana 81
B. Hasil Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) 83
C. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) 93
1. Faktor pendukung 93
2. Faktor penghambat 95

BAB V. PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Rekomendasi 99
1. Kepada program 100
2. Kepada masyarakat 100
3. Kepada pemerintah 100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

ABSTRAK

PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH
(Studi Evaluasi Program Di Kabupaten Temanggung)

Oleh: Taufiq Nur Hidayat, NIM. 07913086

Program Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) merupakan gerakan nasional yang mengarah pada terbentuknya keluarga bermutu tinggi, kokoh lahir dan batin. Ini bagian dari agenda reformasi bidang keagamaan dalam mewujudkan masyarakat yang madani yang agamis. Upaya itu lebih ditekankan pada aspek pengetahuan, penghayatan dan pengamalan kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Penelitian tesis ini difokuskan pada pelaksanaan pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung yang kemudian masalah itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Bagaimana hasil pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung?*
2. *Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung?*

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subyek penelitian adalah kelompok program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung sebagai proyek utama program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah di Kabupaten Temanggung pada tahun 2007 sampai 2008. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan pencermatan. Analisis yang digunakan adalah rasional kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah telaah makna sosial.

Kesimpulan yang dihasilkan adalah Sebagai hasil pelaksanaan program adalah terjadinya peningkatan status dari kategori keluarga sakinah I menjadi keluarga sakinah II. Yang menjadi faktor pendukung adalah eksistensi program tersebut kuat secara formal dan struktural karena merupakan program pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum dipraktekkannya pola kerja pendampingan.

Kata kunci: Evaluasi Program, Pembinaan, Keluarga Sakinah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ABSTRACT

SAKINAH FAMILI MOVEMENT BUILDING
(Evaluation Study Program in Temanggung Regency)

By: Taufiq Nur Hidayat, NIM. 07913086

Sakinah Family movement is a national movement that has purpose for making materia and immaterial high quality of family. The paart of religion reformation agenda is creating religious madani community. This effort is stressed in science, totalcomprehension and relization on family, community, andstste daily life.

This reseach is focused in sakinah family movement program in Tembarak sub-district, Temanggung Regency. The formulation of matter are as follow:

1. *How is the relization result of sakinah family movement program in Tembarak sub-district, Temanggung regency?*
2. *What is the supporting and barrier factor of sakinah family movement program relization in Tembarak sub-district, Temanggung Regency?*

This research is qualitative research. The subject of research is sakinah family program movement group in Botoputih village, Tembarak sub-district, Temanggung Regency, as the main project of sakinah family movement building program in Temanggung Regency from 2007 until 2008. The data collection methods are accurate observation and interview. The analysis methods are qualitative rational and social meaning study (research).

The result of this research is the rising status of subject from sakinah family 1 to sakinah family 2. The supporting factor is the strong existence of government program in formal and sructural way. The barrier factor is the pattern of work assistance has not practiced yet.

Keyword: Evaluation program, Sakinah Family building.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia sebagai ciptaan Tuhan adalah makhluk yang mempunyai harkat dan martabat paling tinggi diantara makhluk-makhluk lainnya di muka bumi. Sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya, manusia dianugerahi dengan berbagai kemampuan dasar yang disebut fitrah yang memiliki kecenderungan tumbuh dan berkembang tahap demi tahap ke arah kesempurnaan jasmaniah dan rohaniah. Struktur kejadian manusia yang terdiri dari struktur fisiologis (jasmaniah) dan struktur mental psikologis (rohaniah) atau disebut psiko-fisik dapat diarahkan pertumbuhan dan perkembangan melalui proses pendidikan.[1]

Dalam Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1, " Ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa ", mengandung arti bahwa seorang pria dan wanita yang menikah maka terikat hak dan kewajiban yang dipikul bersama-sama menyangkut berbagai hal, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah.[2]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[1] M. Arifin. dan Aminuddin Rasyad. *Dasar-dasar Kependidikan*. cet. I (Jakarta: tnp. 1991), hal. 20.

[2] Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI, *Modul Pendidikan Agama dalam Keluarga*. (Jakarta: Proyek peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2000), hal.121.

Tujuan perkawinan menurut islam adalah untuk membentuk keluarga sakinah, sebagaimana tercantum dalam surat Ar-Ruum: 21. "Dan diantara tanda tanda kekuasaan Allah ialah Dia telah menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri, agar kamu sakinah (tenteram bahagia), dan dijadikanNya kamu berdua mawadah (perasaan cinta) dan rahmah (kasih sayang). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang berfikir" telah jelas disebut dalam ayat itu bahwa tujuan pernikahan adalah untuk mencapai sakinah dengan mawadah dan rahmah. Membina rumah tangga menuju sebuah keluarga yang sakinah, mawadah dan rahmah tak segampang yang dibayangkan.

Setiap hari pengadilan agama tiap hari selalu disibukkan dengan urusan pasangan yang akan bercerai, kenyataan itu sangat kontras dengan gambaran dan impian tentang tujuan perkawinan yang mendambakan ketentraman maupun kebahagiaan, namun apapun alasannya perceraian akan meninggalkan luka yang mendalam terutama terhadap anak-anak yang tidak pernah minta untuk dilahirkan. Hal tersebut disebabkan kurangnya membekali diri bagi para pasangan suami istri tentang pendidikan keluarga.

Realitas perilaku kehidupan negatif di masyarakat seperti meningkatnya kriminal, dekadensi moral, perkelahian pelajar/mahasiswa, pertentangan antar suku, ras dan agama, pembunuhan, penganiayaan dan lain-lain, merupakan fenomena arus globalisasi saat ini. Pemberiaan bimbingan agama di sekolah dan pendidikan non formal telah mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masing-masing orangtua. Di sisi lain arus globalisasi

informasi dan budaya dari luar, mempengaruhi sendi-sendi kehidupan keluarga.

Keluarga adalah sel terkecil dalam masyarakat dan inti dari sel tersebut adalah suami dan istri. Dengan kata lain kualitas kehidupan di bumi ini sangat ditentukan oleh kualitas hubungan mereka. Keluarga juga memegang peranan penting sebagai aset bangsa. Keluarga bukan hanya dianggap sekadar sasaran pembangunan, tetapi merupakan pelaku (subyek) pembangunan. Untuk itu perlu diatur tentang pembangunan keluarga sejahtera, terutama dalam mempersiapkan sumber daya anggota keluarga yang potensial.[3]

Membina keluarga sakinah adalah suatu proses yang panjang untuk mewujudkannya. Proses ini dibutuhkan kesiapan tiap-tiap individu (suami isteri) pada saat akan menikah dan juga setelah menikah yang membekali diri dengan ilmu. Untuk itu pendidikan mengenai kekeluargaan dirasa sangat penting bagi para pasangan suami istri sebelum maupun sesudah melaksanakan pernikahan.

Untuk itu sebaiknya pasangan suami istri harus mempersiapkan diri baik fisik maupun mental, materi usia maupun pendidikan karena perkawinan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat mulia dan luhur yakni sebuah lembaga yang akan memikul beban tanggung jawab pendidikan dan pelestariaan peradaban manusia berikut nilai-nilai kemanusiaan. Calon pengantin harus siap rohaninya untuk menjadi suami istri yang memikul tanggung jawab tersebut. Selain hak dan kewajiban masing-masing yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[3] Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Terbit Terang, t.t.), hal. 7

harus terpenuhinya. diperlukan persiapan mental spiritual untuk menempuh perjalanan panjang rumah tangga, oleh karena itu perlu adanya tatanan pembinaan yang mantap melalui Gerakan Keluarga Sakinah melalui jalur perkawinan. Dengan alasan kondisi keluarga yang dibesarkan dalam keluarga yang serba kecukupan dan penanaman keagamaan yang kuat dan akan menjadi anggota masyarakat yang utuh.

Kehidupan agama di masyarakat maupun keluarga masih harus ditingkatkan kualitasnya hal ini dapat diketahui sebagai berikut:[4]

1. Pembangunan agama telah dapat menghasilkan dan meningkatkan kesemarakan kehidupan keberagaman masyarakat, tetapi belum dapat menyentuh kedalaman keberagaman yang meliputi penghayatan, pemahaman dan pengamalan agama.
2. Sisi lain pembangunan bidang ekonomi juga harus terus dipacu utamanya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun yang tidak kalah pentingnya perhatian terhadap peningkatan penghayatan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama sebagai keseimbangan antara bidang ekonomi dan pengamalan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.
3. Keluarga yang hanya mendidik dengan memfokuskan untuk mendapatkan kecukupan materi, kelak akan menimbulkan generasi yang bersifat konsumtif, tidak mampu menghadapi tantangan dan masalah, tidak dapat belajar dengan tekun, tidak dapat menghadapi persaingan

[4] Muslih M. Zarkasy, "Gerakan Keluarga Sakinah", *Tesis,* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004, hal. 3.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

global yang pada gilirannya akan menimbulkan mentalitas dan semangat yang rendah serta tidak mau kerja keras, namun hanya ingin hidup enak tanpa didasari ilmu dan teknologi, iman serta takwa.

4. Merebaknya penyakit masyarakat seperti terjadinya kriminalitas, dekadensi moral, pertentangan ras, sadisme, perjudian, penyalahgunaan obat terlarang, miras, dan sebagainya. Adalah merupakan fenomena kehidupan keluarga, masyarakat yang harus segera diatasi dengan meningkatkan penghayatan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.
5. Kondisi kehidupan seperti tersebut diatas pada umumnya dimulai dari kondisi keluarga yang tidak sakinah. Hal tersebut merupakan cerminan kerapuhan kehidupan keagamaan dan akhlakul karimah di lingkungan keluarga dan masyarakat yang hanya mengajarkan kebutuhan materi semata dengan mengabaikan masalah mental spiritual.
6. Pada saat ini pendidikan agama melalui jalur formal di sekolah telah mendapatkan perhatian yang besar, tetapi pendidikan agama dalam keluarga masih diserahakan kepada masing-masing orangtua, dan hanya dilakukan tanpa konseptual dan sistematis, sehingga keberagaman keluarga masih bersifat sederhana dan tradisional (apa adanya) masing-masing keluarga. Orangtua tidak seluruhnya mempunyai kemampuan untuk memberikan bimbingan keagamaan secara baik, hal ini juga disebabkan belum adanya sistem standar dan sarana yang baku dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan dalam keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Karena adanya mata rantai yang terputus dalam bimbingan kehidupan keagamaan dalam keluarga tersebut, maka konsep dan sistem pendidikan yang ada belum menjangkau kehidupan keluarga. Di sisi lain pengaruh negatif dari luar akibat derasnya arus informasi dan budaya yang masuk dalam kehidupan keluarga, sehingga dalam keluarga terjadi ketidakseimbangan antara pembinaan agama dan pengaruh dari tantangan globalisasi.
8. Akibat ketidakseimbangan tersebut maka perhatian terhadap bimbingan keagamaan dalam keluarga sangat kurang, kemudian akan muncul beberapa masalah antara lain timbulnya perselisihan keluarga.

Program Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) melalui Departemen Agama RI merupakan gerakan nasional yang mengarah pada terbentuknya keluarga bermutu tinggi, kokoh lahir dan batin, bagian dari agenda reformasi bidang keagamaan dalam mewujudkan masyarakat yang madani yang agamis, upaya itu lebih ditekankan pada aspek pengetahuan, penghayatan dan pengamalan kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa dengan pembinaan keluarga sakinah diharapkan tatanan kehidupan keluarga dan masyarakat dapat berjalan optimal sehingga nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dapat tertanam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan

mengembangkan aspek keluhuran akhlak moral masyarakat Indonesia tidak akan terseret pada pola pikir materialisme dan lebih menghargai kebenaran kebaikan dan keadilan. Untuk itu dibutuhkan pembinaan keluarga yang intensif dan sistematis. Oleh karena itu masalah evaluasi ini akan difokuskan pada pelaksanaan pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung yang kemudian masalah itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari evaluasi ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan keluarga sakinah.
2. Hasil evaluasi ini diharapkan sebagai acuan bagi para pembina keluarga sakinah.
3. Hasil evaluasi ini diharapkan memberi alternatif kebijakan pembinaan terhadap keluarga.

E. Telaah Pustaka

Departemen Agama menjadikan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) sebagai program prioritas dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mengerakkan roda reformasi pembangunan nasional dengan menerbitkan karya ilmiah yang membahas tentang keluarga sakinah yang berupa pedoman pembinaan keluarga sakinah, juklak, maupun modul, yang kesemuannya mengarah bagaimana mewujudkan keluarga sakinah, salah satu modul tersebut adalah *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Keluarga* yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Bina Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama RI, tahun 2001, tulisan ini membahas betapa pentingnya pendidikan agama Islam yang harus dilakukan dalam lingkungan keluarga semenjak permulaan ketika calon suami dan isteri memilih jodoh, masa pernikahan, anak sebelum lahir sampai usia

sebelum dewasa dengan materi nilai keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah dan pelaksanaan ibadah seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya.[5]

Hasbullah, dalam bukunya yang berjudul *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* menjelaskan tentang betapa pentingnya posisi pendidikan dalam rumah tangga sebagi lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar dasar moral, yang tidak kalah pentingnya adalah proses internalisasi dan tranformasi nilai nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Dasar dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak dalam keluarga antara lain memberikan motivasi kewajiban moral sebagi konsekuensi kedudukan terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral meliputi nilai-nilai agama dan spiritual.[6]

Buku *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran dan As-Sunah* membahas mengenai perkawinan dengan pendekataan Fikih. Dalam pembahasan ini tidak banyak mengungkapkan pendidikan orangtua, tetapi dalam bukunya banyak ditemukan konsep-konsep pembentukan keluarga sakinah.

Buku berikutnya berjudul *Tanya Jawab Seputar Keluarga Sakinah* yang juga diterbitkan oleh Bagian Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah Kantor Wilayah Departeman Agama Propinsi Jawa Tengah buku ini berisi tanya jawab seputar bimbingan calon pengantin, dasar hukum dan tupoksi sub Direktorat Pengembangan Keluarga Sakinah, pengertian keluarga sakinah,

---

[5] *Ibid.*, hal. 28.

[6] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 34.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kriteria keluarga sakinah, mewujudkan keluarga sakinah, bentuk-bentuk keluarga sakinah, bentuk-bentuk hubungan keluarga sakinah, Pendidikan akhlak dalam keluarga dan tanya jawab seputar BP4 dan majalah perkawinan dan keluarga.

Kemudian buku yang berjudul *Pendidikan dalam Islam* dari Hadari Nawawi menjelaskan bahwa manusia memiliki rasa tanggung jawab untuk meneruskan dan memelihara serta menyelamatkan keturunannya agar dapat hidup secara manusiawi. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan baik formal, seperti sekolah dari jenjang terbawah sampai perguruan tinggi termasuk madrasah dan pesantren, pendidikan non formal yaitu pendidikan luar sekolah seperti kursus ketrampilan yang menyentuh kebutuhan anak, masyarakat, dan pendidikan informal yang dilakukan melalui keluarga, yang menempatkan kedua orangtua (ibu dan bapak) sebagai pendidikan kodrati yaitu adanya hubungan pertalian darah diantara anggota keluarga yang membuat dan menumbuhkan hubungan yang intim antara anggota keluarga termasuk ayah, ibu dan anak yang kesemuanya didasari rasa kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas, ikatan yang demikian inilah yang menjadikan salah satu faktor yang menghantarkan keberhasilan pendidikan utamanya bagi anak-anak dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pendidikan yang dimaksud baik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, keluarga maupun agama.[7]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[7] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam,* (Surabaya Al Ihlas, 2000), hal. 185-204.

Dari uraian diatas dapat dibuat sebagai gambaran pedoman pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) dan dengan penelitian ini penulis akan mengevaluasi program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

F. Kerangka Teori

Program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) merupakan model program pemrosesan, yakni program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (masukan) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses (keluaran). Ciri khusus dari program pemrosesan ini, menurut Suharsimi Arikunto, adalah adanya sesuatu yang semula berada dalam kondisi awal sebagai masukan, kemudian diolah dan ditransformasi menjadi suatu keluaran yang dikehendaki oleh tujuan program.[8]

Program pembinaan termasuk salah satu jenis program pembelajaran, dimana belajar dimaknai sebagai usaha untuk memperoleh atau melatih ketrampilan.[9] Mendasarkan pada penjelasan W. Gulo mengenai komponen belajar-mengajar, terdapat beberapa komponen dalam proses pembinaan, yakni:

1. Tujuan pembinaan.
2. Fasilitator
3. Peserta pembinaan

---

[8] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 49.

[9] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002) hal. 8.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Materi pembinaan
5. Metode pengajaran
6. Media pengajaran
7. Faktor administrasi dan finansial

Dengan melihat komponen tujuan pembinaan sebagai tujuan program dan memahami interaksi ketujuh komponen sebagai lingkungan pembelajaran, maka dapat ditetapkan lima komponen program pembinaan sebagai berikut:

1. Fasilitator atau pembina.
2. Peserta atau warga binaan.
3. Materi
4. Pengelolaan
5. Sarana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Merujuk pada konsep W. Mulo tentang profil kemampuan guru, maka dapat ditetapkan profil kemampuan fasilitator adalah menguasai bahan, mampu mengelola program belajar-mengajar, mampu mengelola kelas, menggunakan media, memiliki keahlian pada bidangnya. Selain itu, fasilitator berfungsi sebagai motivator, organisator, pengarah dan media pengajaran yang komunikatif.[10]

Materi pembinaan dapat dikumpulkan dari berbagai sumber baik formal maupun informal, dan harus selalu memasukkan dan mengelola informasi-

[10] *Ibid.*, hal. 75.

informasi terkini. Hal demikian dimaksudkan agar materi pembinaan relevan, aktual, aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.[11]

Menurut Sutarmadi, kata pengelolaan adalah terjemahan dari kata manajemen.[12] Merujuk pada penjelasan Nanang Fattah mengenai manajemen pendidikan, pengelolaan pembinaan dapat diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan program pembinaan agar tujuan pembinaan tercapai secara efektif dan efisien.[13]

Sarana pengajaran tidak selalu berarti ketersediaan perangkat keras yang canggih tetapi maknanya terletak pada cara mengkombinasikan semua sarana yang ada itu sedemikian rupa sehingga tujuan pembinaan (pembelajaran) tercapai secara optimal, efektif dan efisien.[14]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[11] *Ibid.*, hal. 9.

[12] Ahmad Sutarmadi, "Standarisasi Pengelolaan dan Pemberdayaan Masjid", *makalah* disampaikan pada Diklat Fasilitator Aparat Pembina Kemasjidan, Jakarta, 30 Juli – 8 Agustus 2007.

[13] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* cet. Kedelapan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1.

[14] W. Gulo, *Strategi.*, hal. 48.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Karena penelitian ini berhubungan dengan masalah sosial dan sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur.[15]

2. Obyek, populasi dan sampel penelitian

Subyek penelitian satu kelompok program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung sebagai proyek utama program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di kabupaten Temanggung pada tahun 2007 sampai 2008. Kelompok tersebut ditetapkan sebagai sasaran evaluasi dengan maksud agar dapat mengetahui lebih dalam serta untuk memudahkan memperoleh hasil evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Pengumpulan bahan keterangan mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan mengunakan cara pengamatan[16]. Untuk mencari data dari komponen materi dan sasaran pembinaan.

---

[15] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 18.

[16] Koentjoroningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 108.

b. Wawancara

Mendapatkan keterangan secara lisan dari komponen pembina untuk menggali data mengenai peserta program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.[17] Metode ini dipergunakan untuk menggali data tentang komponen fasilitator, materi, sarana dan pengelolaan.

c. Pencermatan

Mendapatkan keterangan yang berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.[18]

d. Analisa Data

Analisis yang digunakan adalah rasional kualitatif. Data yang telah terkumpul, kemudian dikategorikan, disistematisasi dan dianalisa dengan metode interpretasi, induksi-deduksi, deskripsi. Analisa diterapkan pada program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

e. Pendekatan.

Pendekatan yang digunakan adalah telaah makna sosial.[19] Pendekatan ini diterapkan pada program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[17] *Ibid.*, hal. 129.

[18] S. Nasution, *Metode...*, hal 85.

[19] Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Peneltian Filsafat*, (Yogyakarta: 1994), hal. 63-64.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan hasil penelitian terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal dari penelitian ini berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi dari penelitian terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang dikemukakan alasan-alasan yang mendorong untuk melakukan penelitian dan faktor yang mempengaruhi baik yang datang dari dalam dan luar adanya pengaruh globalisasi, dan betapa pentingnya pendidikan keluarga sakinah, serta sekilas peran serta pemerintah dalam pembelajaran keluarga. Rumusan Masalah, yaitu suatu permasalahan yang dikemukakan menjadi pembahasan, berupa pertanyaan bagaimana kualitas komponen-komponen pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Tujuan dan manfaat penelitian yaitu mengenai apa yang akan diinginkan oleh penulis kaitannya dengan judul dan tema pembahasan. Telaah pustaka, untuk mengetahui pembahasan yang telah dilakukan lewat karya ilmiah tentang hal tersebut, sebagai bahan pembanding atau acuan di dalam melakukan penelitian. Kerangka teori yaitu berupa alur pikir dimana dikemukakan untuk menganalisa program keluarga sakinah.

Bab II berisi tinjauan teoritis tentang program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) terdiri dari dua sub bab yaitu tinjauan tentang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengertian keluarga sakinah, program pembinaan keluarga, dan program Departemen Agama tentang keluarga sakinah.

Bab III adalah deskripsi hasil penelitian terdiri dari tinjauan umum lokasi penelitian dan hasil penelitian. Tinjauan umum lokasi penelitian terdiri dari deskripsi umum Kabupaten Temanggung, tinjauan umum Kecamatan Tembarak, dan tinjauan umum Desa Botoputih. Sedangkan hasil penelitian berupa pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) terbagi atas keadaan kelompok keluarga sakinah dan kegiatannya.

Bab IV adalah analisa data terhadap hasil penelitian pada bab III. Analisa dilakukan pada komponen-komponen program yaitu warga binaan, materi, pembinan atau fasilitator, pengelolaan dan sarana pembinaan. Dilanjutkan dengan analisa hasil pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) dan dikhiri dengan menganalisa faktor pendukung dan penghambat.

Bab V adalah penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban dari pertanyaan rumusan masalah. Saran adalah rekomendasi kepada masyarakat, pemerintah dan program itu sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG PROGRAM PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH

A. Keluarga Sakinah

1. Pengertian keluarga sakinah

Manusia diciptakan Allah sebagai mahluk di dunia tidak seorang diri namun diberinya teman berbangsa dan lain jenis serta diciptakan kasih sayang diantara dua jenis itu agar merasa tentram dan terlindungi, kemudian berpasang-pasang yang diikat oleh tali pernikahan yang menghasilkan satuan masyarakat terkecil yaitu keluarga atau rumah tangga.[20]

Perkawinan merupakan suatu ikatan antara pria dan wanita sebagai suami isteri berdasarkan hukum negara (peraturan perundang-undangan), hukum agama atau adat istiadat yang berlaku. Dan menjadi sunatullah dimana pria dan wanita diikat dengan aqad nikah, yaitu ijab qobul dengan tata cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui wahana perkawinan inilah keutuhan biologis manusia bisa terpenuhi secara sah, membina kehidupan keluarga bahagia sejahtera, hidup cinta mencintai dan kasih mengasihi, untuk melanjutkan dan memelihara keturunan umat manusia membentengi diri dari perbuatan atau menyalurkan naluri seksual secara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[20] Muslih M. Zarkasy. "Gerakan Keluarga Sakinah", *Tesis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004, hal. 34.

halal dan membina kekeluargaan dan mempererat tali silaturahmi antar keluarga, dimana semua itu merupakan tujuan diadakan pernikahan.[21]

Dalam rumah tangga keadaan suami istri, Islam mengajarkan empat prinsip yaitu persamaan martabat dan kedudukan sebagai hamba Allah, saling isi dan melengkapi, menciptakan hubungan yang harmonis, keagamaan dalam keluarga.[22]

Islam menginginkan pasangan suami isteri yang telah atau akan membina suatu rumah tangga melalui akad nikah tersebut bersifat langgeng. Terjalin keharmonisan diantara suami isteri yang saling mengasihi dan menyayangi itu sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya. Ada tiga kunci yang disampaikan Allah SWT.:

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

> Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[23]

---

[21] Ditjen Bimbingan Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan* (Jakarta : proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2004), hal. 1.

[22] Ditjen Bimbingan Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, *Pengamalan Ajaran Islam dalam Siklus Kehidupan*, (Jakarta: proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2003), hlm. 171.

[23] QS. Ar Ruum (30): 21

Dalam ayat tersebut, dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga yang ideal menurut Islam, yaitu: a. Sakinah (as-sakinah), b. Mawadah (al-mawaddah), dan c. Rahmah (ar-rahmah).

Secara harfiah (etimologi) sakinah diartikan ketenangan, ketentraman dan kedamaian jiwa. Kata ini dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak enam kali --dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu didatangkan Allah SWT. ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman. Ali bin Muhammad Al-Jurjani (ahli pembuat kamus ilmiah) mendefinisikan sakinah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak terduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman. Adapun menurut Muhammad Rasyid Ridha bahwa sakinah adalah sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari kegoncangan batin dan ketakutan.[24]

Ulama tafsir menyatakan bahwa sakinah dalam ayat tersebut adalah suasana damai yang melingkupi rumah tangga dimana masing-masing pihak (suami-isteri) menjalankan perintah Allah SWT. dengan tekun, saling menghormati, dan saling toleransi. Dari suasana as-sakinah tersebut akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi (al-mawaddah), sehingga rasa bertanggung jawab kedua belah pihak semakin tinggi. Sehingga ungkapan Rasulullah SAW. "Baitii jannatii", rumahku adalah surgaku, merupakan ungkapan tepat tentang bangunan rumah

[24] Nurul Hakim, "Konsep Keluarga Sakinah: Perspektif UU No.1 Tahun 1974 dan PP No. 10 Tahun 1983", *http://nurulhakim.multiply.com/*, accesed 13 Januari 2009.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tangga/keluarga ideal. Dimana dalam pembangunannya mesti dilandasi pondasi kokoh berupa Iman, kelengkapan bangunan dengan Islam, dan pengisian ruang kehidupannya dengan ihsan, tanpa mengurangi kehirauan kepada tuntutan kebutuhan hidup sebagaimana layaknya manusia tak lepas dari hajat keduniaan, baik yang bersifat kebendaan maupun bukan.[25]

Kata sakinah diambil dari akar kata yang terdiri atas huruf sin, kaf, dan nun yang mengandung makna ketenangan, atau anonim dari guncang dan gerak. Berbagai bentuk kata yang terdiri atas ketiga huruf tersebut semuanya bermuara pada makna di atas. Rumah dinamai *maskan* karena ia merupakan tempat untuk meraih ketenangan setelah sebelumnya sang penghuni bergerak (beraktivitas di luar).[26] Sedangkan menurut Quraish Shihab, sakinah terambil dari akar kata *sakana* yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak.[27]

Penggunaan kata sakinah dalam pembahasan keluarga pada dasarnya diambil dari Al-Quran surat Ar-Ruum ayat 21, *litaskunu ilaiha* yang artinya bahwa Allah menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tentram terhadap yang lain. Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[25] *Ibid*

[26] Said Husin al-Munawwar, et.al, *Agenda Generasi Intelektual: Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani*. (Jakarta: Pena Madani, 2003), hal 62.

[27] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 192.

kehidupan keluarga.[28] Kata sakinah yang digunakan dalam mensifati kata "keluarga" merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya. Ia merupakan tempat kembali kemana pun mereka pergi. Mereka merasa nyaman di dalamnya, dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga yang lainnya dalam masyarakat. Dalam istilah sosiologi ini disebut dengan unit terkecil dari suatu masyarakat.[29]

Untuk menunjukkan kata keluarga di dalam bahasa Arab dipergunakan kata *al Usrah*. Secara etimologis berarti ikatan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa keluarga terbentuk atas dasar ikatan. Meski demikian ikatan ini besifat *ikhtiyari* (pilihan) sehingga bukan dipaksakan baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu perkawinan adalah sebuah ikatan lahir maupun batin antara seseorang laki-laki dan perempuan sebagaimana suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia atas dasar saling rela.[30]

Keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu

---

[28] Said Husin al-Munawwar, *Agenda* .... hal 62

[29] Miftah Faridl, "Merajut Benang Kaluarga Sakinah" dalam jurnal *Al-Insan* No. 3 vol. 2, 2006.

[30] Solahudin, "*Konsep Dasar Pendidikan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Al-Qur'an*", *Tesis*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2008), hal. 13

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan pengorbanan. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial (*social system*) menurut Al-Quran, dan bukan "bangunan" yang berdiri di atas lahan yang kosong. Pembangunan keluarga sakinah juga tidak semudah membalik telapak tangan, namun sebuah perjuangan yang memerlukan kobaran dan kesadaran yang cukup tinggi. Namun demikian semua langkah untuk membangunnya merupakan sesuatu yang dapat diusahakan. Meskipun kondisi suatu keluarga cukup seragam, akan tetapi ada langkah-langkah standar yang dapat ditempuh untuk membangun sebuah bahtera rumah tangga yang indah, keluarga sakinah.

Nick Stinnet dan John Defrain (1987) dalam studi yang berjudul "The National Study on Family Strength" mengemukakan enam langkah membangun sebuah keluarga sakinah yaitu:

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Hal ini diperlukan karena di dalam agama terdapat norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh kedua profesor di atas menyimpulkan bahwa keluarga yang di dalamnya tidak ditopang dengan nilai-nilai religius, atau komitmen agamanya lemah, atau bahkan tidak mempunyai komitmen agama sama sekali, mempunyai resiko empat kali lipat untuk tidak menjadi keluarga bahagaia atau sakinah. Bahkan, berakhir dengan *broken home*, perceraian, perpisahan tidak ada kesetiaan, kecanduan alkohol dan lain sebagainya.
b. Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga. Kebersamaan ini bisa diisi dengan rekreasi. Suasana kebersamaan diciptakan untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

maintenance (pemeliharaan) keluarga. Ada kalanya suami meluangkan waktu hanya untuk sang istri tanpa kehadiran anak-anak.

c. Interaksi sesama anggota keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga, harus ada komunikasi yang baik, demokratis dan timbal balik.

d. Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai. Seorang anak bisa menghargai sikap ayahnya.

e. Persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga. Hal ini diempuh dengan sesegera mungkin menyelesaikan masalah sekecil apapun yang mulai timbul dalam kehidupan keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil jangan sampai longgar, karena kelonggaran hubungan akan mengakibatkan kerapuhan hubungan.

f. Jika terjadi krisis atau benturan dalam keluarga, maka prioritas utama adalah keutuhan rumah tangga. Rumah tangga harus dipertahankan sekuat mungkin. Hal ini dilakukan dengan menghadapi benturan yang ada dengan kepala dingin dan tidak emosional agar dapat mencari jalan keluar yang dapat diterima semua pihak. Jangan terlalu gampang mencari jalan pintas dengan memutuskan untuk bercerai.[31]

Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nick Stinnet dan John Defrain di atas lebih menitikberatkan pada sudut pandang psikologis dan sosiologis. Ada pendapat lain yang menitikberatkan pada aspek agama (Islam), yaitu pendapat Said Agil Husin al-Munawwar, yang menyatakan

[31] Dadang Hawari, *Al-Quran: Ilmu Kesehatan Jiwa dan Jiwa,* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal. 237-240.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bahwa simpul-simpul yang dapat mengantar atau menjadi prasyarat tegaknya keluarga sakinah adalah:

a. Dalam keluarga ada harus *mahabbah*[32], *mawaddah*[33] *dan rahmah*[34];

b. Hubungan suami isteri harus didasari oleh saling membutuhkan, seperti pakaian dan pemakainya (*hunna libasun lakum wa antum libasun lahunna*);

c. Dalam pergaulan suami istri, mereka harus memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut, tidak asal benar dan hak (*wa'asyiruhinna bil ma'ruf*), besarnya mahar, nafkah, cara bergaul dan sebagainya harus memperhatikan nilai-nalai ma'ruf;

d. Menurut hadis Nabi, pilar keluarga sakinah itu ada lima, yaitu: pertama, memliliki kecenderungan kepada agama; kedua, mudah menghormati yang tua dan menyayangi yang muda; ketiga, sederhana dalam belanja; keempat, santun dalam bergaul; dan kelima, selalu introspeksi;

e. Menurut hadis Nabi yang lain disebutkan bahwa ada empat hal yang menjadi pilar keluarga sakinah, yaitu: pertama, suami istri yang setia. (shalih dan shalihah) kepada pasangannya; kedua, anak-anak yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[32] Mahabbah adalah sejenis cinta membara, yang menggebu-gebu dan "menggemesi". Lihat Said Husin al-Munawwar. *Agenda* ..., hal. 63.

[33] Mawaddah adalah jenis yang lebih melihat kualitas pribadi pasangan. *Ibid.*

[34] Rahmah adalah jenis cinta yang lembut, siap berkorban dan siap memberi perlindungan kepada yang dicintai. *Ibid*.

berbakti kepada orang tuanya; ketiga, lingkungan sosial yang sehat dan harmonis; keempat, murah dan mudah rezekinya.[35]

Pendapat Said Agil Husin di atas berpijak pada ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan hadis Nabi. Ada pendapat lain yang hampir serupa, namun hanya berpijak pada ayat-ayat al-Quran sebagai dasar pembentukan keluarga sakinah, yaitu pendapat Mantep Miharso yang menyatakan bahwa untuk merumuskan hakekat keluarga di dalam Al-Quran- yang sebenarnya mengacu pada pembentukan keluarga sakinah – dapat dilihat dari unsurnya yang terdapat dalam pemaknaan term-term di dalam Al-Quran, yaitu: *Pertama*, kesatuan agama atau aqidah. *Kedua*, kemampuan atau kesanggupan mewujudkan ketenteraman, baik secara ekonomis, biologis maupun psikologis, terambil dari makna yang terkandung dalam kata al-Ahl. Kehidupan keluarga sakinah tidak akan tercipta oleh orang yang tidak memiliki kemampuan itu. *Ketiga*, pergaulan yang baik (*al-mu'asyarah bi al-ma'ruf*) atas dasar cinta dan kasih sayang diantara anggota keluarga, terambil dari makna kata yang terkandung dalam kata *al-'Asyirah*. Pergaulan yang baik ini berupa komunikasi dan interaksi perbuatan maupun sikap antar anggota keluarga merupakan perangkat vital dalam mewujudkan ketenteraman, kedamaian dan kesejahteraan. *Keempat*, mempunyai kekuatan yang kokoh guna melindungi anggota keluarga, dan menjadi tempat bersandar bagi mereka dan bagi kekuatan masyarakat, terambil dari makna yang terkandung

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[35] *Ibid*

dalam kata *raht*, *rukn* dan *fashilah*. Suasana yang nyaman di dalam lingkungan keluarga memungkinkan tumbuh kembangnya generasi yang terdidik dan memiliki akhlak yang baik sebagai penyangga kekuatan bangsa. Dengan demikian rumah tangga yang diharapkan adalah rumah tangga yang digambarkan hadis nabi bagaikan surga "rumahku surgaku". *Kelima*, hubungan kekerabatan yang baik dengan keluarga dekatnya, kerabatnya, terambil dari makna yang terkandung dalam kata *dzaway al-qurba* atau *dza al-qurba* atau *dza al-muqarabah* atau *dza al-qurba*. Keluarga tidak dapat hidup sendiri, maka jalinan yang baik harus diwujudkan dengan keluarga dekat maupun lingkungan sosialnya (termasuk tetangga) sebagai unsur eksternal di dalam mewujudkan ketenangan. *Keenam*, proses pembentukannya melalui pernikahan yang sah mengikuti aturan agama, yakni memenuhi syarat dan rukunnya, terambil dari makna yang terkandung dalam kata *zauj* dan *nikah*. Menurut al-Quran keluarga harus dibangun melalui perkawinan atau pernikahan sebagai akad (perjanjian luhur) yang dengannya akan menimbulkan hak dan tanggung jawab suami istri, orangtua, dan anak. *Ketujuh*, di dalam keluarga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan status dan fungsinya sebagai anggota keluarga, yakni sebagai suami, istri, orangtua dan anak. Masing-masing status di dalam keanggotaan keluarga mempunyai konsekuensi fungsi dan tanggung jawab ini. Oleh karena itu Al-Quran menyebutkan berbeda-beda yakni dengan kata *ab, umm, dzurriyah, walad* dan *bin* atau *bint*. Dari makna yang terkandung dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kata-kata ini pula berimplikasi terhadap anak (kewajiban anak kepada orang tua), hak anak terhadap orang tua (kewajiban orang tua kepada anak).[36]

BKKBN menggunakan istilah sejahtera untuk menyebut keluarga sakinah. Dalam hal ini BKKBN mengklasifikasikan keluarga sejahtera (sakinah) kedalam beberapa tingkatan yaitu:

a. Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS), yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang papan dan kesehatan.
b. Keluarga Sejahtera I (KS I), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.
c. Keluarga Sejahtera II (KS II), yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
d. Keluarga Sejahtera III (KS III), yaitu kelurga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[36] Imam Mustofa. "Keluarga Sakinah" *Al-Mawarid* Edisi XVIII Tahun 2008.

sumbangan yang teratur bagi masyarakat, seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

e. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.[37]

Dari klasifikasi dan keriteria BKKBN dapat disimpulkan bahwa dalam pengkategorian keluarga sejahtera atau sakinah BKKBN lebih memprioritaskan aspek materi daripada aspek immateri. Hal ini berbeda dengan konsep yang disampaikan oleh Nick Stinnet dan John Defrain, Said Aqil Husin al-Munawwar dan Mantep Miharso yang lebih menekankan aspek immateri. Menurut hemat penulis, kedua aspek tersebut (materi dan immateri) mempunyai kedudukan yang sama yaitu keduanya menduduki posisi yang pokok, dan keduanya harus sama-sama dipenuhi demi terciptanya keluarga sakinah atau sejahtera.

Sedalam apapun pengetahuan dan pemahaman kita tentang konsep keluarga sakinah tidak akan menjadi jaminan bahwa kita akan dapat melaksanakannya dalam bahtera rumah tangga. Karena kehidupan keluarga merupakan suatu yang eksperimental dan empirik yang tidak hanya ada dalam dunia teori namun harus terjun langsung dan mempraktekkannya yang terkadang pada kenyataannya jauh dari apa yang ada dalam teori. Selain itu kehidupan keluarga berjalan secara dinamis

---

[37] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengikuti irama denyut nadi perkembangan zaman dan faktor sosio-kultural dalam kehidupan masyarakat sangat berpengaruh dalam perjalanan kehidupan keluarga.

Keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, merupakan suatu keluarga dambaan bahkan merupakan tujuan dalam suatu perkawinan dan sakinah itu didatangkan Allah SWT. ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman, maka untuk mewujudkan keluarga sakinah harus melalui usaha maksimal --baik melalui usaha bathiniah (memohon kepada Allah SWT.), maupun berusaha secara lahiriah (berusaha untuk memenuhi ketentuan baik yang datangnya dari Allah SWT. dan Rasul-Nya, maupun peraturan yang dibuat oleh para pemimpin dalam hal ini pemerintah berupa peraturan dan perundang-undangan yang berlaku). Dengan berpegang sebagaimana tersebut diatas, maka akan terwujud rumah tangga/keluarga yang sejahtera atau keluarga sakinah.

Arifin Ilham dalam tulisannya menerangkan bahwa, ada lima syarat untuk menjadi keluarga sakinah: [38]

a. Cinta pada Allah. suami, istri, dan anak menjadikan cinta pada Allah sebagai titik sentral kehidupan mereka.
b. Saling mencintai karena Allah. Aku ingin terbang ke langit dunia dan akhirat bersamanya.

[38] Arifin Ilham, "Panduan Keluarga Sakinah". *htpp://203130.242.190/artikel/670.fhpm/* accessed 10 Mei 2007.

c. Mawaddah artinya saling memuaskan, seperti berusaha memenuhi kebutuhan hidup secara wajar.

d. Rahmah yang bersifat ruhiyah. Bagaimana kita saling berlomba untuk menjadi yang terbaik di hadapan Allah. Semakin dekat hubungan kita dengan Allah semakin baik hubungan kita dengan keluarga. Hubungan kita dengan sesama manusia juga merupakan cermin sejauh mana kedekatan hubungan kita dengan Allah.

e. Menjadikan keluarga yang sakinah adalah membentuk unit masyarakat yang terkecil ini sebagai ulil albab. Keluarga sakinah mempunyai potensi besar untuk menularkan kesakinahannnya pada orang lain. Keluarga sakinah itu, tak hanya ingin keluarganya saja yang harmonis, tapi juga ingin keluarga yang lain merasakan hal yang sama. Dari sinilah dakwah mulai menyebar. Keluarga dakwah itu adalah keluarga yang saling membantu satu sama lain dalam kebaikan, baik untuk dirinya maupun orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa pengertian keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungan dengan sealaras, serasi serta mengamalkan, menghayati dan mengalami dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

2. Tujuan keluarga sakinah

Keluarga pada hakekatnya adalah wahana persemaian nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur, sedangkan pembangunan keluarga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin bagi setiap anggota keluarga agar mampu dalam mendukung terwujudnya tujuan tersebut.[39]

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimban, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya selaras serasi serta mampu mengamalkan, ketakwaan dan akhlak mulia.[40]

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu terbentuknya keluarga sakinah sebagaiman diuraikan di atas adalah:

a. Secara umum sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terpadu antara masyarakat dan pemerintah dalam rangka mempercepat mengatasi krisis yang melanda bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.
b. Bersifat khusus adalah:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[39] Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, *Juklak Proyek Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 200), hal. 36

[40] Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, *Modul Pelatihan Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf, 1997/1998), hal. 46.

1) Menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan formal.
2) Membudayakan ekonomi umat melalui peningkatan kemampuan ekonomi keluarga, kelompok keluarga sakinah, koperasi, masjid, masjid taklim, potensi zakat, infak, shadaqoh.
3) Meningkatkan gizi masyarakat melalui pembinaan calon pengantin, ibu hamil, dan menyusui bayi, balita dan usia sekolah dengan pendekatan agama.
4) Meningkatkan kesehatan keluarga, masyarakat, dan lingkungan melalui pendekatan agama.[41]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Evaluasi Program

1. Definisi evaluasi program

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, evaluasi berarti penilaian. Sedangkan menurut Anderson evaluasi merupakan suatu proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.[42]

Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto mengemukakan, secara umum "program" dapat diartikan sebagai rencana, sedangkan secara

---

[41] Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, *Juklak...*, hal. 19

[42] Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal 326

khusus (yang berlaku dalam evaluasi program) "program" adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting yang ditekankan dalam program:

a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
b. Kesinambungan.
c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[43]

Kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pengambil keputusan belum tentu dapat direlisasikan dengan baik sesuai dengan jiwa kebijakan. Untuk mengetahui seberapa jauh dan bagaimana dari tujuan yang sudah tercapai, dan bagian mana yang belum tercapai serta apa penyebabnya, perlu adanya evaluasi program. Tanpa adanya evaluasi, keberhasilan dan kegagalan program tidak dapat diketahui. Uraian tersebut dapat disimpulkan dalam sebuah definisi evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.[44]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Tujuan dan manfaat evaluasi program

Setiap kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan harus dirancang dengan cermat dan teliti agar yang sudah ditetapkan

---

[43] Suharsimi Arikunto. *Evaluasi*.... hal. 2

[44] *Ibid.*, hal. 18.

dalam kebijakan dapat tercapai dengan baik dengan demikian kegiatan realisasi kebijakan adalah sebuah program

Dalam organisasi pendidikan evaluasi program dapat disamaartikan dengan kegiatan supervisi, secara singkat supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk mengadakan pembinaan, maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi yaitu menngumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Tujuan diadakan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen yang belum terlaksana dan apa sebabnya.

Informasi yang diperoleh dari evaluasi program akan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan selanjutnya, maka evaluasi program bersifat *decision oriented.* Kemudian yang menjadi hasil evaluasi adalah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan. Kemungkinan-kemungkinan keputusan yang dapat diambil berdasarkan rekomendasi dimaksud ada empat macam , yaitu:

a. Menghentikan program
b. Merevisi atau memperbaiki program
c. Melanjutkan program
d. Menyebarluaskan program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

1. Dasar-dasar pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS):

a. Inpres RI No. 3 tahun 1997 tgl 12 Pebruari 1997 tentang Penyelenggaraan Pembinaan Kualitas Anak

b. Kep. Menag RI No. 3 tahun 1999 tgl 8 Januari 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

c. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 400/564/III/Bangda, Maret 1999 tentang Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

d. Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. D/71/1999 tgl 10 Maret 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Definisi pembinaan keluarga sakinah

Salah satu definisi, pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.[45]

Dalam definisi tersebut secara implisit mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan

---

[45] Widjaja. A.W. *Administrasi Kepegawaian: Suatu Pengantar,* (Jakarta: Rajawali Press. 1988).

pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Untuk menghindari bias kepentingan individu dengan kepentingan organisasi, maka diperlukan pembinaan yang bermuatan suatu tugas, yakni meningkatkan disiplin dan motivasi. Masyarakat mengartikan peningkatan kepedulian untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan sehingga pembinaan berfungsi untuk meningkatkan rasa kebangsaan dan disiplin kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.[46]

Menurut Departemen Kesehatan RI, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Sedangkan pengertian keluarga menurut World Health Organization (WHO), keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah adaptasi atau perkawinan.

Keluarga sakinah adalah tujuan perkawinan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor : D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa

---

[46] Rasyid. Ahmad Sinala,dkk. "Reinterpretasi Konsep Pembinaan Masyarakat Terasing Menuju Konsep Pemberdayaan Berorientasi Kearifan Lokal". pada *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2, 2002, hal. 93-106.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Dari definisi penggalan kata diatas dapat disimpulkan sebuah pengertian bahwa pembinaan keluarga sakinah adalah segala usaha dan kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan pada sebuah perkawinan untuk mencapai tujuan keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin dengan indikator terpenuhinya kriteria-kriteria keluarga sakinah.

Dalam Program Pembinaan Keluarga Sakinah disusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari Keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, dan Keluarga Sakinah III Plus yang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Uraian masing-masing kriteria sebagai berikut:

a. Keluarga Pra Sakinah: yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (*basic need*) secara minima, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Keluarga Sakinah I: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materi secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengiuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

c. Keluarga Sakinah II: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, infak, zakat, amal jariah, menabung dan sebagainya.

d. Keluarga Sakinah III: yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri teladan bagi lingkungannya.

e. Keluarga Sakinah III Plus : yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri teladan bagi lingkungannya.[47]

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Agama RI No. 3 tahun 1999 tanggal 8 Januari 1999 pengertian pembinaan keluarga sakinah adalah suatu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia keluarga Indonesia, yang dilakukan secara terpadu antara masyarakat dan pemerintah demi terwujudnya masyarakat yang madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Menurut Ridwan Lubis dalam bukunya yang berjudul Cetak Biru Peran Agama, keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang memperoleh ketenangan dan ketenteraman jiwa dalam menjalankan tugas-tugas sosialnya, sesuai firman Allah QS. Ar-Rum: 21. Secara sosiologis, perkataan keluarga sakinah dapat pula disebut keluarga simetris. Namun sebagian orang menilai terdapat perbedaan antara keluarga simetris dengan keluarga sakinah. Keluarga sakinah tidak hanya memiliki keseimbangan dan peran-peran domestik dan sosial (khilafah), tetapi terpenting keseimbangan dalam mewujudkan fungsinya sebagai hamba Allah (vertikal). Dengan demikian, keluarga sakinah adalah keluarga yang memperoleh ketentraman lahir dan batin, sejahtera duniawi dan ukhrowi, dan akhirnya menjadikan seluruh rangkaian kehidupannya sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT.[48]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[47] Ditjen Bimbingan Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* (Jakarta : proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2003), hlm. 24.

[48] HM. Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), cet-1, hlm. 146.

3. Kebijakan pemerintah tentang pembinaan keluarga sakinah[49]

a. Kebijakan umum

Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah adalah sebagai Gerakan Nasional yang merupakan bagian dari upaya meletakkan dasar-dasar kerangka agenda reformasi pembangunan agama dan sosial budaya dalam usaha mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Upaya penanaman nilai-nilai keamanan, ketakwaan dan akhlak mulia tersebut dilaksanakan melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan formal. Upaya ini menekankan kepada aspek pengetahuan, pengaalaman dan penghayatan, sehingga pengetahuan agama yang dikembangkan adalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam keluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Aspek pengalaman dan penghayatan nilai-nilai agama dimaksudkan untuk mengimbangi dampak negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga keluarga dan masyaarakat Indonesia memiliki ketahanan yang kokoh dalam menghadapi era globalisasi.

Pemberdayaan ekonomi diarahkan untuk menurunkan angka kemiskinan terutama keluarga yang miskin dengan mengembangkan

---

[49] Materi tentang sub judul ini mengambil referensi dari: Kantor Departemen Agama Temanggung. *Pembinaan Keluarga Sakinah, Ibsos dan Produk Halal bagi Kelompok Keluarga Sakinah Desa Binaan Kab. Temanggung,* (Temanggung: Seksi Urais, 2007), hal. 3.

koperasi masjid, majlis taklim, LSM agama dan kelompok keluarga Sakinah, serta membentuk Desa Binaan Gerakan Keluarga Sakinah.

Upaya peningkatan gizi masyarakat dilakukan dengan motivasi dan bimbingan kepada umat mengenai pentingnya gizi bagi remaja usia nikah, ibu hamil, ibu menyusui, anak balita, dan anak sekolah untuk membangun generasi bangsa yang unggul. Untuk penanggulangan kekurangan gizi bagi anak sekolah dilakukan upaya pemberian tambahan makanan bagi anak sekolah agar dapat menyerap pelajaran di sekolah secara optimal.

Upaya peningkatan kesehatan masyarakat difokuskan pada kesehatan ibu dan anak, air bersih dan sanitasi lingkungan agar tercipta sikap mental dan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak, imunisasi bagi balita, calon pengantin dan ibu hamil perlu terus ditingkatkan, dan budaya berobat ke dukun diubah menjadi budaya berobat ke dokter dan paramedis lainnya.

Pada prinsipnya kegiatan Gerakan Keluarga Sakinah dilaksanakan masyarakat dan pemerintah, masyarakat sebagai pemeran utama pemerintah sebagai fasilitator atau dinamisator. Kegiatan ini dilaksanakan secara lintas sektoral yang terdiri dari sektor Agama, Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) diharapkan tatanan kehidupan keluarga dan masyarakat dapat berjalan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

optimal, sehingga nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dapat tertanam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan mengembangkan aspek keluhuran akhlak dan moral masyarakat Indonesia tidak akan terseret pada pola pikir materialisme dan lebih menghargai kebenaran, kebaikan dan keadilan. Tingkat kemiskinan dapat ditekan melalui penguatan institusi keluarga dan masyarakat, sehingga mobilisasi sumber daya masyarakat dapat ditingkatkan, dan masyarakat mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Ketahanan keluarga akan terus meningkat sehingga tidak mudah terpengaruh dampak negatif budaya asing yang merusak tatanan kehidupan rumah tangga.

Kondisi tersebut akan berdampak positif dalam upaya memulihkan keyakinan bangsa untuk melanjutkan pembangunan nasional dalam rangka untuk merwujudkan tujuan nasional dalam kondisi yang kondusif dan akomodatif terhadap gagasan-gagasan dan tindakan-tindakan konstruktif seluruh anggota masyarakat. Kondisi ini diperlukan untuk mengembangkan tatanan kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan kenegaraan yang demokratis, dinamis dan terbuka sesuai dengan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka bersatu, berdaulat, adil dan makmur sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kesemuanya itu adalah untuk penanggulangan krisis dan melaksanakan reformasi secara menyeluruh dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keamanan dan ketertiban masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan penanggulangan krisis dan pelaksanaan reformasi pembangunan.

b. Perencanaan dan program kerja

1) Perencanaan

a) Perencanaan dilaksanakan dengan memandukan pola perencanaan dari bawah dan dan kebijaksanaan dari atas

b) Perencanaan dilaksanakan oleh pemerintah secara lintas sektoral dengan mengikutsertakan tokoh agama dan pimpinan LSM Agama

c) Perencanaan di daerah di koordinasikan oleh Departemen Agama dan BAPPEDA, sedangkan di pusat dikoordinasikan POKJA Pusat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Program kerja

Program kerja Pembinaaan Gerakan Keluarga Sakinah antara lain :

a) Pendidikan agama dalam keluarga

Program ini pada prinsipnya dilakukan oleh ayah dan ibu. Tujuannya adalah untuk menanamkan, mengamalkan dan

menghayati nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-sehari dalam keluarga dan lingkungan.

Dalam hal orangtua karena sesuatu tidak mampu melaksanakan tugas tersebut, maka program menyelenggarakan bimbingan agama secara terpadu dalam bentuk Kelompok Belajar Agama (Kejar Agama) untuk kelompok para ayah dan ibu agar mampu melaksanakan tugas bimbingan gama dalam keluarga.

Apabila masih ada sebagian orang tua yang karena sesuatu hal tidak mampu melaksanakan pola tersebut, program menyediakan Ustadz (tenaga pembimbing yang datang kerumah-rumah).

Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut perlu disiapkan sarana dan prasarananya termasuk modul, pedoman, pelatihan-pelatihan dan penyediaan ustadz (tenaga pembimbing keluarga). Dalam pembahasan materi pendidikan agama ini akan dikemukakan masalah keimanan, akhlakul karimah dan ibadah tersebut juga jenjang pendidikan agama yang diberikan.

b) Pendidikan agama di masyarakat

Program ini pada prinsipnya mengupayakan peningkatan, penanaman, pengamalan, dan penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan masyarakat , berbangsa dan bernegara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Program dilaksanakan melalui peningkatan bimbingan keagaman di masyarakat melalui kelompok keluarga sakinah, kelompok pengajian, kelompok majlis taklim, kelompok wirid dan kelompok kegiaan keagamaan lainnya.

Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut perlu disiapkan sarana dan prasarananya termasuk modul, pedoman, pelatihan-pelatihan dan penyediaan tenaga mubaligh.

c) Peningkatan pendidikan agama melalui pendidikan formal

Program ini dilaksanakan melalui upaya pendidikan formal di lembaga pendidikan agama pada keluarga, pendidikan umum dan kejuruan mulai dari tingkat pra sekolah sampai perguruan tinggi. Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut perlu disiapkan sarana dan prasarananya termasuk modul, pedoman, pelatihan-pelatihan dan kecukupan penyediaan tenaga guru dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d) Pemberdayaan Ekonomi Umat

Program ini dilaksanakan melalui peningkatan kegiatan ekonomi kerakyatan seperti koperasi masjid, kelompok usaha produksi keluarga sakinah, koperasi majlis taklim dan upaya pemberdayaan ekonomi lainnya. Untuk memacu usaha ini kiranya perlu dikaitkan dengan pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah. Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut perlu disiapkan sarana dan prasarananya termasuk modul, pedoman,

pelatihan-pelatihan dan penyerdiaan tenaga pembimbing keluarga.

e) Pembinaan gizi keluarga

Program ini dilaksanakan dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada keluarga dan masyarakat melalui pensdekatan agama agar masyarakat mementingkan gizi yang baik bagi remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, bayi dan balita. Untuk menunjang kegiatan tersebut perlu disiapkan sarana prasarananya termasuk pelatihan motivator, buku pegangan, modul, pedoman pelatihan-pelatihan.

f) Pembinaan kesehatan keluarga

Program ini dilaksanakan dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada masyarakat melalui pendekatan agama agar masyarakat memperhatikan kesehatan ibu, bayi dan ibu hamil dan kesehatan keluarga pada umumnya.

g) Sanitasi lingkungan

Program ini dilaksanakan dengan memberi motivasi, bimbingan dan bantuan untuk untuk penyediaan air bersih, jambanisasi dan sanitasi lingkungan. Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut perlu disiapkan sarana prasarananya termasuk pelatihan motifator, buku pegangan, modul, pedoman pelatihan-pelatihan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

h) Penanggulangan penyakit menular seksual dan HIV/ AIDS

Dilaksanakan dengan melalui pendidikan moral keagamaan, bukan melalui kondomisasi. Bimbingan kehidupan keagamaan diberikan kepada orang yang sudah terkena HIV /AIDS agar berperilaku yang positif dan khusnul khotimah. Bimbingan keagamaan diberikan kepada kelompok masyarakat yang karena perilaku dan pekerjaanya beresiko terkena penyakit menular seksual dan tertular HIV / AIDS, agar segera sadar dan memperbaiki dirinya menuju ke perbuatan dan pekerjaan yang lebih aman. Bimbingan dan motivasi keagamaan diberikan kepada masyarakat agar mengetahui bahaya penyebaran HIV/AIDS dan upaya penanggulangannya.

i) Kegiatan tersebut dilaksanakan secara lintas sektor dan LSM Agama, serta masyarakat yang dikoordinasikan oleh Sektor Agama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kriteria keluarga yang memenuhi indikator sakinah[50]

a. Keluarga percontohan sakinah dipilih dari rumah tangga yang usia nikahnya minimal telah berjalan lima tahun.

b. Kehidupan anggota keluarga tercermin dalam kehidupan keseharian antara lain :

1) Hubungan suami istri tampak harmonis

---

[50] Bidang Urais. *Buku Petunjuk Pembentukan dan Pembinaan Desa Binaan Keluarga Sakinah Propinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Kanwil Depag Jateng, t.t), hal. 19-21.

2) Kelihatan rasa sayang orangtua terhadap putra putrinya

3) Pendidikan orangtua moderat tegas dan dapat mencerminkan keteladanan

4) Tampak tutur kata, sikap hormat dan kesopanan anak baik kepada orangtua keluarga maupun kepada tetangga

5) Semua anggota keluarga rajin beribadah dan mampu membaca Al Quran

6) Semua anggota keluarga aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan yang meliputi

a) Majelis ta'lim dan dhikir

b) Da'wah islamiyah

c) Jumat bersih, gotong royong, siskamling, kegiatan RT/RW dan sebagainya

7) Khusus anggota rumah tangga putri gemar mengenakan busana muslimah

c. Kondisi umum rumah tangga dapat mencerminkan rasa aman damai dan dapat meminimalisasi masalah yang meliputi :

d. Tersedianya ruangan rumah yang meliputi :

1) Kamar tidur yang rapi dan bersih

2) Kamar makan

3) Kamar belajar/mengaji/tempat sholat

4) Kamar gudang

5) Dapur bersih dan rapi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Kamar mandi/ WC/tempat wudhu

7) Ruangan tamu selalu bersih dan tersaji rapi serta dihiasi dengan hiasan yang islami yang mencerminkan keluarga islam

e. Tersedianya sarana penunjang pendidikan, khususnya pendidikan agama seperti :

1) Kitab Suci Al Qur'an dan Al Hadits

2) Buku-buku keagamaan (Fiqih, Tauhid, dsb)

3) Buku buku ilmu pengetahuan umum

4) Ada gambar peragaan sholat, wudhu, kaligrafi, dan doa sehari-hari yang mempunyai nilai mendidik

f. Prasarana dan sarana kesehatan

1) Adanya septitank dan pembuangan limbah

2) Tersedianya bak sampah (koer)

3) Tersedianya sapu dan sarana pembersih lain

4) Adanya ventilasi udara, jendela, genteng kaca

5) Tersedianya obat-obatan keluarga

6) Jika terjadi sakit berupaya menyembuhkan secara islami

g. Sarana ibadah

1) Adanya tikar / sajadah

2) Rukuh, kopiah, tasbih

h. Lingkungan rumah

1) Kondisi rumah terawat rapi, serasi dan terjaga kebersihannya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Lingkungan di luar rumah tertata rapi dan bersih, asri dan produktif

i. Pendidikan keluarga

1) Rata-rata anggota keluarga berpendidikan, bagi anak serendah-rendahnya berpendidikan setingkat SLTP

2) Kesadaran pendidikan dan belajar tinggi

3) Anggota rumah tangga berakhlak mulia dan menjauhi hal-hal yang aib menurut agama dan hukum masyarakat

j. Ekonomi keluarga

1) Keluarga mempunyai mata pencaharian yang tetap atau usaha lain yang halal

2) Kesadaran berkarya tinggi

3) Ada upaya gemar menabung, suka bersedekah untuk kepentingan sosial keagamaan

k. Hubungan antar anggota keluarga tampak harmonis, rukun, saling bantu membantu dan kasih sayang

1) Hubungan dengan tetangga baik, suka silahturahmi, baik dalam suka maupun duka dan tidak sombong

2) Suka membantu dan menolong orang lain

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

DISKRIPSI PELAKSANAAN

PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH

A. Tinjauan Umum Kabupaten Temanggung[51]

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 870,65 Km². Jarak terdekat dari ibukota Propinsi 77 km. Kabupaten Temanggung terletak di antara 7°04' LS - 7°24' LS (Lintang Selatan) dan 109°55' BT – 110°19' BT (Bujur Timur). Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang. Wilayah Kabupaten Temanggung secara geoekonomis dilalui oleh tiga jalur pusat kegiatan ekonomi, yaitu Semarang (77 Km), Jogjakarta (64 Km), dan Purwokerto (134 Km).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Permukaan wilayah Kabupaten Temanggung termasuk dataran tinggi. Pola topografi wilayah secara umum mirip sebuah cekungan raksasa yang terbuka dibagian Tenggara, dibagian selatan dan barat dibatasi oleh dua buah gunung yaitu Gunung Sumbing (3.340 m dpl) dan Gunung Sindoro (3.115 m dpl). Di bagian utara dibatasi oleh sebuah pegunungan kecil yang membujur dari Timur Laut ke arah Tenggara. Dengan topografi semacam itu, wilayah

---

[51] Diolah dari beberapa sumber. Lihat BPS Temanggung, *Temanggung dalam Angka 2008*, (Temanggung: Pemkab Temanggung, 2009). Lihat juga "Sekilas Profil Kabupaten Temanggung". *www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=42*, accessed 27 Mei 2009.

Kabupaten Temanggung memiliki permukaan yang sangat beragam ditinjau dari ketinggian dan luas wilayah/kawasan. Sebagian wilayah kabupaten berada pada ketinggian 500 m 1000 m (24,3 %), luasan areal ini merupakan daerah lereng Gunung Sindoro dan Sumbing yang terhampar dari sisi selatan, barat sampai dengan utara wilayah.

Secara geomorfologi, Temanggung termasuk kompleks, mulai dari dataran, perbukitan, pegunungan, lembah dan gunung dengan sudut lereng antara 0%-70% (landai sampai dengan sangat curam). Kabupaten Temanggung memiliki dua buah gunung, yaitu Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, yaitu stadium erupisnya mulai muda sampai tua.

Kabupaten Temanggung memiliki sifat iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu rata-rata 22° Celcius sampai dengan 23,6° Celcius. Musim kemarau terjadi antara bulan April sampai dengan bulan September, sedangkan musim penghujan terjadi antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dengan curah hujan pada umumnya tinggi. Wilayah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dengan udara pegunungan pada kisaran suhu antara 20 - 30° C. Curah hujan di wilayah Kabupaten Temanggung relatif tidak merata. Hal ini terlihat dari curah hujan dibagian timur wilayah Kabupaten Temanggung (Kecamatan Kandangan dan Pringsurat) lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya, demikian pula dengan waktu musim hujannya yang lebih lama. Curah hujan rata-rata per tahun sebesar 2.163 mm.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara makro keadaan alam di Kabupaten Temanggung merupakan bentuk cekungan atau depresi artinya rendah di bagian tengah, sedang sekelingnya berbentuk pegunungan, bukit atau gunung. Oleh karena itu tersusun dari batuan beku. Namun demikian sebagian tanahnya adalah subur utamanya wilayah lereng Gunung Sumbing dan Sindoro, yang tanahnya dapat menghasilkan tanaman tembakau yang ditanami oleh petani setempat, bahkan tanaman ini merupakan penghasilan andalan yang rata-rata tiap tahun memperoleh 17.719,50 ton dengan luas tanaman 10.237,50 ha.

Penduduk Kabupaten Temanggung 669.010 jiwa yang terdiri 331.283 laki-laki dan 337.727 perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut tersebar di wilayah Kabupaten Temanggung yang menempati 20 Kecamatan, 288 Desa/Kelurahan 1.501. Dusun 1.449 RW dan 5.208 RT. Kepadatan penduduk dengan luas 870,65 ha dengan jumlah penduduk 669.010. Distribusi penduduk 100 %, kepadatan per kM 768 jiwa, sedang rata-rata penduduk per rumah tangga dari jumlah penduduk 669.010 dan RT 166.925 adalah 4,01 jiwa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penduduk Kabupaten Temanggung memeluk berbagai macam agama antara lain Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Penduduk Kabupaten Temanggung sebagian besar beragama Islam (93,60%), Kristen (2,70%), Katolik (2,04%), Hindu (0,03%) dan Budha (1,63%). Sarana peribadatan yang diinventariskan meliputi masjid, musholla, gereja Katholik, gereja Kristen, kapel pura, dan vihara/cetya. Pada tahun 2007 jumlah sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 1.276 buah, langgar/mushola 1.548

buah, gereja Kristen sebanyak 77 buah, gereja Katholik empat buah, kapel 12, vihara 71 buah, cetya 15 buah dan klenteng satu buah.

Dalam bidang pendidikan masyarakat Kabupaten Temanggung tidak ketinggalan dengan masyarakat lain yang mana dapat dilihat dari taraf, jenjang pendidikan yang dimiliki minimal sesuai dengan program pemerintah yaitu setiap masyarakat seusia sekolah harus punya jenjang, tingkat pendidikan dasar lima tahun. Disamping ditandai dengan keberadaan sejumlah pendidikan yang ada di Kabupaten Temanggung. Demografi Penduduk Kabupaten Temanggung pada tahun 2007 berjumlah 709.343 orang yang terdiri dari 353.371 laki-laki dan 355.972 perempuan dengan kepadatan 815 orang per km2. dari jumlah itu penduduk berpendidikan sarjana/DIV 14.764 orang, DI/DII/DIII 6.517 orang, SLTA 60.356 orang, SLTP 92.995 orang, SD 280.508 orang, lainnya belum/tidak tamat SD.

Keadaan ekonomi masyarakat Temanggung sebagian besar adalah pertanian seperti padi, jagung, bawang putih, bawang merah, kobis, lombok, tembakau dan sebagainnya. Namun disamping pertanian ada juga hasil mata pencaharian yang lain seperti :

1. Industri tahu tempe, pengergajian kayu lapis.
2. Peternakan ayam, ikan lele, ternak kambing
3. Pedagang tembakau.
4. PNS, TNI dan wiraswasta yang lain, semuanya ini sebagai pendukung sumber penghidupan (pokok) masyarakat Kabupaten Temanggung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jarak dari Kota Temanggung Ke Ibukota Kecamatan:

1. Temanggung : 0 Km
2. Kranggan : 4 Km
3. Tlogomulyo : 5 Km
4. Bulu : 6 Km
5. Kedu : 6 Km
6. Kandangan : 8 Km
7. Tembarak : 8 Km
8. Parakan : 12 Km
9. Selopampang : 14 Km
10. Kaloran : 15 Km
11. Pringsurat : 16 Km
12. Bansari : 18 Km
13. Ngadirejo : 19 Km
14. Jumo : 21 Km
15. Kledung : 22 Km
16. Gemawang : 23 Km
17. Candiroto : 28 Km
18. Wonoboyo : 33 Km
19. Bejen : 34 km
20. Tretep : 40 Km

Penduduk mayoritas Temanggung adalah berasal dari keturunan nenek moyang yang menetap asli bukan pendatang dari daerah luar, oleh karena itu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kehidupan sosial dan budaya mereka sangat kental dengan sistem paguyuban yang mana tingkat kegotongroyongan masyarakat sangat menonjol. Demikian juga keadaan sosial budaya di Desa Botoputih yang ada bersifat turun temurun yang mewarnai nilai kehidupan masyarakat desa tersebut, baik hubungan adat istiadat, maupun agama seperti peringatan hari besar keagamaan, biasanya masih dipengaruhi oleh nilai tradisi yang ada di masyarakat.

B. Tinjauan Umum Kecamatan Tembarak[52]

Kecamatan Tembarak merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Temanggung mempunyai luas wilayah 2.684 ha atau 2,85% dari luas Kabupaten Temanggung. Jarak terdekat ke ibu kota kabupaten 7 km. Wilayah Kecamatan Tembarak mempunyai 13 desa, Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Temanggung, sebelah selatan dengan Kecamatan Selopampang, sebelah barat dengan Kecamatan Tlogomulyo, sebelah timur dengan Kecamatan Temanggung dan Selopampang. Pembagian administrasi wilayah terdiri atas 13 desa 75 dusun, 64 rukun warga dengan 216 rukun tetangga.

Adapun desa-desa yang menjadi wilayah Kecamatan Tembarak adalah sebagai berikut:

1. Desa Tembarak
2. Desa Menggoro

---

[52] *Ibid.* Data juga diolah dari Kasi Pemerintahan Kecamatan Tembarak. *Rekapitulasi Data Kondisi Desa se-Kecamatan Tembarak,* per 12 Mei 2009.

3. Desa Purwodadi
4. Desa Wonokerso
5. Desa Kemloko
6. Desa Gandu
7. Desa Botoputih
8. Desa Tawangsari
9. Desa Greges
10. Desa Krajan
11. Desa Drono
12. Desa Jragan
13. Desa Banaran

Berdasarkan Registrasi tahun 2008 Kecamatan Tembarak dengan jumlah penduduk 27.594 jiwa yang terdiri dari 13.752 laki-laki, 13.842 perempuan, kepadatan penduduk 1.028 per Km2 . Angka Kelahiran Kasar (CBR) 8,15 per 1000 jiwa, Angka Kematian Kasar (CDR) 4,76 per 1000 jiwa, Jumlah rumah tangga pada tahun 2008 sebanyak 6.847 rumah tangga dengan rata-rata penduduk per rumah tangga sebanyak empat sampai lima orang per rumah tangga. Jumlah penduduk berusia lima tahun keatas yang menamatkan perguruan tinggi hanya 183 jiwa, tamat akademi/sarjana muda sebesar 128 jiwa, tamat SLTA sederajat sebesar 1.920 jiwa, tamat SLTP sederajat 3.534 jiwa, tamat SD sederajat sebesar 11.337 jiwa, tidak / belum tamat SD sebesar 7.796 jiwa. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu 10.141 jiwa, yang bekerja pada sektor industri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hanya 213 jiwa, sektor bangunan 473 jiwa, pedagang 1.032 jiwa, yang bekerja pada sektor angkutan sebesar 265 jiwa, jasa 960 jiwa dan sektor lainnya.

Sarana peribadatan yang terdapat di Kecamatan Tembarak berupa masjid, mushola, dan langgar yang tersebar di seluruh desa yaitu sebagai berikut: Desa Tembarak berjumlah enam buah, Desa Menggoro berjumlah 15 buah, Desa Purwodadi berjumlah 22 buah, Desa Wonokerso berjumlah 19 buah, Desa Kemloko berjumlah 14 buah, Desa Gandu berjumlah tiga buah, Desa Botoputih berjumlah 17 buah, Desa Tawangsari berjumlah 15 buah, Desa Greges berjumlah 11 buah, Desa Krajan berjumlah 34 buah, Desa Drono berjumlah enam buah, Desa Jragan berjumlah 11 buah, dan Desa Banaran berjumlah lima buah. Di Kecamatan Tembarak, jumlah keseluruhan masjid adalah 70 buah, mushola 21 buah dan langgar 57 buah.

Berdasarkan potensinya, tanaman yang dapat dikembangkan di Kecamatan Tembarak antara lain: padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah. Untuk tanaman sayuran antara lain : bawang putih, bawang merah, kentang, kobis, lombok, sawi, kacang merah. Untuk buah-buahan antara lain: durian, rambutan, jambu biji, klengkeng, pepaya, pisang. Tanaman perkebunan antara lain : kopi arabika, kopi robusta, cengkeh, kelapa, kapulogo, tembakau, panili. Peternakan antara lain : sapi potong, kambing, domba, ayam buras, ayam ras, itik, entok, angsa. Perikanan antara lain: karper, nila, lele, tawes, gabus, udang, kodok.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun ditinjau dari sisi pendidikan, banyaknya sekolah dan murid tahun ajaran 2007/2008 SD Negeri 14 buah, murid laki-laki 905 orang perempuan 839 orang dengan jumlah guru 221 PNS dan 43 Non PNS, SD Swasta 2 buah, murid laki-laki 98 orang perempuan 91 orang dengan jumlah guru - PNS dan 24 Non PNS. Untuk SLTP Negeri 1 buah, murid laki-laki 264 orang perempuan 291 orang dengan jumlah guru 34 orang, SLTP Swasta 1 buah, murid laki-laki 33 orang perempuan 32 orang dengan jumlah guru 16 orang. Untuk SLTA Negeri 1 buah, murid laki-laki 91 orang perempuan 62 orang dengan jumlah guru - orang, SLTA Swasta 1 buah, murid laki-laki 201 orang perempuan 121 orang dengan jumlah guru 38 orang.

C. Tinjauan Umum Desa Botoputih[53]

Desa Botoputih sebagai desa binaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Tembarak sebagai sampel evaluasi program pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Tembarak memiliki luas wilayah 228,98 ha dan letaknya di sebelah barat 3 km dari kota Kecamatan Tembarak. Batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Desa Gandu, sebalah utara berbataasan dengan Desa Krajan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Greges dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tawangsari.

Wilayah Desa Botoputih merupakan daerah dataran tinggi, yaitu 400-500 m diatas permukaan laut. Luas tanah di Desa Botoputih seluruhnya adalah 228,98 ha. Tanah produktif yang ada di Desa Botoputih digunakan

[53] *Ibid.* Juga diolah dari hasil wawancara dengan Kesra Desa Botoputih tanggal 20 dan 24 Desember 2008

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk sawah dengan luas 56 ha, untuk sawah irigasi dengan luas 8 ha, untuk lahan petani tadah hujan 137,937 ha, dan untuk pemukiman 28,5 ha.

Jumlah penduduk di Desa Botoputih sebanyak 3.283 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.573 jiwa dan perempuan 1.710 jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Botoputih adalah petani sebanyak 1655 orang, selain itu sebagai pekerja swasta sebanyak 750 orang, dan PNS sebanyak 21 orang.

Desa Botoputih terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) yaitu RW 1 Dusun Botoputih dengan jumlah 105 Kepala Keluarga (KK), RW 2 Dusun Tlodas dengan jumlah 53 KK, RW 3 dan RW 4 Dusun Ngawen dengan jumlah 305 KK, RW 5 Dusun Gendon dengan jumlah 163 KK, RW 6 Dusun Sembir dengan jumlah 82 KK, RW 7 terdiri dari Dusun Gajog dengan jumlah 27 KK dan Dusun Kuncen 33 KK, dan RW 8 Dusun Tagung dengan jumlah 67 KK. Seluruh penduduk di Desa Botoputih memeluk agama Islam dengan masjid berjumlah 12 buah dan mushola 11 buah.

Jumlah keseluruhan pelajar di Desa Botoputih adalah 650 orang dan yang belum memasuki usia sekolah adalah 207 anak. Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Botoputih adalah Taman Kanak-kanak (TK) sejumlah tiga buah, Sekolah Dasar (SD/MI) sejumlah tiga buah, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/Tsanawiyah) sejumlah satu buah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Pelaksanaan Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

Program pembinaan keluarga sakinah di Kabupaten Temanggung tepatnya di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak merupakan program Kantor Departemen Agama Kabupaten Temanggung yang dilaksanakan oleh Seksi Urais Kantor Departemen Agama Kabupaten Temanggung melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tembarak.

Nama program adalah Gerakan Pembinaan Keluarga Sakinah. Program ini dilaksanakan di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Waktu pelaksanaan program adalah dua tahun, dilaksanakan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2008.

Desa Botoputih dijadikan sampel evaluasi program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) dengan alasan karena desa tersebut merupakan desa prioritas yang dipilih oleh Departemen Agama Kabupaten Temanggung dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut.[54]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Keadaan kelompok pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

Nama kelompok gerakan keluarga sakinah di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak adalah Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Shibyan yang diketuai oleh Nurul Wahyudi. Kelompok ini beranggotakan 20 kepala keluarga (KK).

---

[54] Arsip Gerakan Keluarga Sakinah Kecamatan Tembarak, diambil dari KUA Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung, Januari 2009.

Susunan pengurus Kelompok Tarbiyatus Shibyan adalah sebagai berikut:[55]

Pelindung : A. Tanwir Sanata

Penasehat : A. Dahri

Ketua : Nurul Wahyudi

Bendahara : 1. Intasrifah
2. Siti Khotijah

Sekretaris : 1. Siti Rokhmah
2. Inti Fatimatul H

Anggota :
1. Budiyanto
2. Fatkhul Aziz
3. Mukhtar Afandi
4. Asep Pujianto
5. Muyono
6. Purwanto
7. Darmanto
8. A Jazuli
9. Miftakhudin
10. Nur Hakim
11. Istakhori
12. Samiun
13. Zainuddin
14. Faizin
15. Nahadi
16. Daroji
17. Bahrodin
18. Nur Salim
19. Towali
20. Jalaludin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Anggota kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyautus Shibyan adalah penduduk setempat Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak. Para anggotanya adalah sebagai kepala keluarga sebagian

[55] Arsip stuktur kepengurusan Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan, diambil dari arsip administrasi GKS Tarbiyatus Sibyan Desa Botoputih Kecamatan Tembarak, Januari 2009.

pengurusnya adalah istri-istri dari anggota. Status hidupnya sebagai masyarakat biasa yang mempunyai penghasilan cukup serta kegiatan keagaaman berjalan dengan sederhana dengan metode dan materi yang belum tertata dengan baik. Artinya untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal dirasa cukup. Sehingga secara spiritual dan material Desa Botoputih termasuk dalam kategori desa binaan keluarga *sakinah I.*[56]

2. Kegiatan kelompok pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah maka para anggota kelompok dibawah koordinasi pengurus, diselenggarakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pertemuan rutin sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh kelompok pada setiap minggu atau 35 hari (selapan) sekali, dengan materi penanaman akidah, peningkatan ilmu agama, bimbingan, latihan pelaksanaan ibadah dan ketrampilan keluarga. Sedang tempat untuk pertemuan bervariasi kadang secara bergiliran di masing-masing rumah anggota kelompok dan juga rumah ketua kelompok.[57]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[56] Hasil wawancara dengan Nurul Wahyudi, Ketua Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan, Desa Botoputih Kecamatan Tembarak, tanggal 31 Januari 2009.

[57] *Ibid.*

b. Sasaran dari peserta kegiatan kelompok keluarga sakinah meliputi para anggota kelompok yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak dan anak.[58]

c. Penyelenggaraan pendidikan agama

Bentuk pendidikan agama dalam kelompok pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) adalah :[59]

1) Pembinaan, penyuluhan agama bagi para anggota kelompok dalam rangka meningkat iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pembinaan akhlakul karimah
2) Bimbingan dan pelatihan ibadah
3) Bimbingan belajar Al Qur'an, baik cara membaca yang baik dan benar, mengetahui arti maupun pemahaman isi kandungan Al Qur'an

d. Bimbingan dan pelatihan ketrampilan baik industri kecil maupun pertanian, untuk menambah pendapatan keluarga dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan ekonomi keluarga.[60]

e. Dari sisi lain untuk menunjang terbentuknya keluarga sakinah bagi para putra-putri anggota kelompok diadakan pembinaan dan bimbingan khusus, yang ditampung dalam suatu wadah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan majlis taklim, dengan wujud kegiatan bimbingan dan pelatihan membaca Al Qur'an yang baik dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[58] *Ibid.*

[59] *Ibid.*

[60] *Ibid.*

benar serta memahami arti dan isi kandungan Al Qur'an. Selain itu bimbingan pelaksanaan ibadah dan penanaman akidah dan akhlak yang mulia. Kegiatan ini dipandu oleh seorang ustadz, guru yang ahli, baik berasal dari anggota kelompok itu sendiri maupun yang didatangkan dari luar kelompok.

Waktu dan tempat kegiatan bervariasi, ada yang diselenggarakan setiap sore dan malam, sehabis sholat maghrib dengan mengambil tempat masjid dan mushola atau di rumah ustadz di desa masing-masing.[61]

f. Disamping kegiatan-kegiatan di atas, upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah lewat jalan formal yaitu lembaga pembina tingkat kabupaten/kecamatan yaitu Kantor Departemen Agama dan Kantor Urusan Agama kecamatan bersama dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, BKKBN, dan sebagainya melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:[62]

1) Pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat, utamanya para pemuda pra-nikah.
2) Penasehatan terhadap keluarga, utamanya yang bermasalah lewat lembaga BP4 (Badan Pembinaan Penasehatan dan Pelestarian Perkawinan). Lembaga ini berada di masing-masing wilayah mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, propinsi dan pusat.

---

[61] *Ibid.*
[62] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

ANALISA PELAKSANAAN PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH

A. Komponen Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

Program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) pada kelompok pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) Tarbiyatus Sibyan termasuk program pemrosesan. Sebagai catatan, sesuai dengan bentuk kegiatannya program dibedakan menjadi tiga, yaitu program pemrosesan, program layanan, program umum.[63] Yang dimaksud dengan program pemrosesan adalah program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (*output*). Program layanan adalah sebuah kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu sehingga mereka merasa puas sesuai dengan tujuan program. Adapun pada program umum tidak seperti pada program jenis pemrosesan dan layanan yang dengan jelas dapat dikenali jenisnya karena ada masukan (*input*) yang diolah menjadi keluaran (*output*), dan pada program layanan ada yang dilayani, pada program ketiga justru tidak tampak apa yang menjadi ciri utama.[64]

Suatu program terdiri dari satuan komponen yang menyusun dan menggerakkan jalannya program, serupa dengan satuan unsur yang menyusun sebuah sistem. Terdapat lima komponen pada program pembinaan Gerakan

---

[63] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi...*, hal. 49.

[64] *Ibid.*, hal. 49-52.

Keluarga Sakinah (GKS) di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung yaitu: pembinan atau fasilitator, warga binaan atau peserta, materi, pengelolaan dan sarana. Berikut adalah penjabaran masing-masing komponen.

1. Pembina

Terdapat beberapa pihak yang bertugas atau berfungsi menjalankan pembinaan atau bertugas sebagai pembina atau fasilitator pada program pembinaan keluarga sakinah yaitu kader motivator, motivator/tim pelaksana desa, satgas DBKS (Satuan Tugas Desa Binaan Keluarga Sakinah) Kecamatan, dan Pokja (Kelompok Kerja) Kabupaten.

Pertama, kader motivator adalah sekelompok orang yang terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat yang ditunjuk oleh kepala desa untuk melaksanakan pembinaan kepada warga binaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kedua, tim pelaksana desa adalah sekelompok orang yang diberi tugas untuk mengkoordinasi dan melaksanakan Program Desa Binaan Keluarga Sakinah. Adapun tugas pelaksana Gerakan Keluarga Sakinah tingkat desa adalah melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan, menggali potensi masyarakat, menggerakkan masyarakat, menyusun dan menyampaikan laporan.

Ketiga, Satgas Desa Binaan Keluarga Sakinah (Satgas DBKS) Kecamatan Tembarak terdiri dari Kepala KUA Kecamatan Tembarak, Penyuluh, Kasi PMD, serta instansi atau UPT Kecamatan Tembarak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tugas Satgas Desa Binaan adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, menggali potensi wilayah kecamatan, membina kegiatan di tingkat desa, memonitor dan mengevaluasi kegiatan, menyusun dan menyampaikan laporan kepada pembina kabupaten dan satgas kecamatan.

Keempat, Kelompok Kerja Pembina Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) tingkat kabupaten terdiri dari Asek III, Bagian sosial, BAPPEDA, BKKBN, Kepala Seksi Urusan Agama Islam, Kepala Seksi Penyuluhan Agama Pada Masyarakat, Kepala Seksi Madrasah Pendidikan Agama, Kepala Seksi Pendidikan Pondok Pesantren, Dinas Pendidikan Nasional, Departemen Kesehatan, Dinas Tenaga Kerja dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Tugasnya adalah merumuskan kebijakan tingkat kabupaten, memberikan dukungan dan bimbingan, mengusulkan dan merumuskan prioritas program, melaksanakan program sesuai dengan kebijakan, mengkoordinir program kegiatan, menggali potensi kabupaten, membina kecamatan, memonitor dan mengevaluasi, melaporkan ke pembina tingkat provinsi.

Uraian di atas adalah penjelasan tentang komponen pembina pada gerakan keluarga sakinah dari tingkat desa sampai tingkat kabupaten. Pada prakteknya, yang memiliki peran vital dan berfungsi sebagai penentu keberhasilan pembinaan adalah kader motivator dan tim pelaksana desa. Kedua unsur pembina tersebut merupakan ujung tombak pelaksanaan program, karena keduanya berhadapan langsung dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

warga binaan, atau dengan kata lain kedua unsur tersebut adalah pelaksana lapangan yang langsung berinteraksi dengan warga binaan. Sedangkan dua unsur pembina lainnya, yakni Satgas DBKS dan Pokja Kabupaten lebih berfungsi sebagai konseptor dan evaluator.

Selanjutnya, penting diketahui bagaimana kinerja pembina meliputi aspek ketepatan waktu, ketepatan materi, penguasaan materi, cara penyampaian dan gaya komunikasi. Kelima aspek kinerja pembina ini dibagi menjadi tiga kategori yakni baik, cukup, dan kurang. Kategori baik adalah apabila prosentase pelaksanaan berkisar antara 81-100% dari perencanaan. Kategori cukup adalah apabila prosentase pelaksanaan berkisar antara 65-80% dari perencanaan. Dan kategori kurang adalah apabila prosentase pelaksanaan di bawah 65% dari perencanaan.

Aspek ketepatan waktu dilihat berdasarkan pada kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan data penelitian diketahui aspek ketepatan waktu termasuk dalam kategori baik. Para pembina selalu hadir dalam setiap pembinaan di Desa Botoputih.[65]

Aspek ketepatan materi dilihat berdasarkan kesesuian antara isian materi pembinaan yang disampaikan dengan modul pembelajaran. Berdasarkan data penelitian diketahui aspek ketepatan materi termasuk

[65] Diolah dari hasil wawancara dengan Nurul Wahyudi, Ketua Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan, Desa Botoputih Kecamatan Tembarak, tanggal 31 Januari 2009 Pukul 15.00 WIB; hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Tembarak tanggal 2 Februari 2009 Pukul 10.00 WIB; Pencermatan atas arsip laporan pelaksanaan kegiatan GKS di Desa Botoputih 2008.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam kategori cukup. Para pembina tidak menyampaikan semua isian materi yang terdapat pada modul pembelajaran.[66]

Aspek penguasaan materi dilihat berdasarkan keruntutan, kelengkapan, keutuhan, dan kemampuan menjawab pertanyaan dari warga binaan. Berdasarkan data penelitian diketahui aspek penguasaan materi termasuk dalam kategori baik. Ini tidak lepas dari faktor bahwa para pembina berasal dari instansi-instansi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sehingga para pembina menguasai apa yang disampaikan.[67]

Aspek metode adalah melihat cara yang digunakan oleh pembinan dalam menyampaikan materi. Berdasarkan data penelitian diketahui aspek metode termasuk dalam kategori baik. Para pembina dalam menyampaikan materi pembinaan menggunakan metode ceramah dan dialog. Dengan perpaduan dua metode tersebut dirasakan lebih efektif karena peserta (warga binaan) tidak hanya mendengarkan dari apa yang disampaikan pembina, tetapi peserta dapat berdialog langsung, bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan kurang jelas.[68]

Aspek gaya komunikasi adalah tingkat kemenarikan bahasa dan bahasa tubuh pembina saat menyampaikan materi pembinaan. Berdasarkan data penelitian diketahui aspek gaya komunikasi termasuk

---

[66] Diolah dari hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Tembarak tanggal 2 Februari 2009 Pukul 10.00 WIB.

[67] Diolah dari hasil wawancara dengan Nurul Wahyudi, Ketua Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan, Desa Botoputih Kecamatan Tembarak, tanggal 31 Januari 2009 Pukul 15.00 WIB.

[68] Diolah dari hasil pengamatan terhadap proses pembinaan di Desa Botoputih, tanggal 25 Nopember 2008 dan 5Desember 2008; hasil wawancara dengan Siti Rokhmah dan Inti Fatimatul H., sekretaris Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan, Desa Botoputih Kecamatan Tembarak, tanggal 28 Januari 2009 Pukul 14.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam kategori baik. Pembina dituntut untuk bisa menghidupkan suasana artinya dibutuhkan pembina yang komunikatif. Dalam melaksanakan pembinaan di Desa Botoputih para pembina bisa menghidupkan suasana sehingga komunikasi antara peserta atau forum kelas menjadi hidup.[69]

Secara keseluruhan komponen pembina pada program Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung termasuk dalam kategori baik.

2. Warga binaan

Warga binaan Gerakan Keluarga Sakinah di Kecamatan Tembarak adalah warga masyarakat Desa Botoputih yang tergabung dalam Kelompok Keluarga Sakinah Tarbiyatus Shibyan yang mempunyai anggota 15 kepala keluarga (KK) dengan ketua Nurul Wahyudi.

Desa Botoputih merupakan desa yang mempunyai kehidupan agama Islam yang kuat bahkan dalam satu desa tidak ada pemeluk agama selain Islam dan sangat kental dengan tradisi kehidupan sosial. Mayoritas penduduk sebagai petani penggarap dan buruh, dengan tingkat ekonomi yang rendah.

Pada tahun 2007, Desa Botoputih ditetapkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tembarak sebagai Desa Binaan Keluarga Sakinah. Hal itu atas dasar bahwa Desa Botoputih yang mayoritas pekerjaan adalah petani dan buruh, dengan tingkat pendidikan tidak tinggi

---

[69] *Ibid.*

yang rata-rata hanya sampai pada tingkat SMP/MTs dan hanya sedikit yang mampu melanjutkan sampai ke tingkat SMA/Madrasah Aliyah bahkan ke tingkat perguruan tinggi, serta kegiatan keagaaman berjalan dengan sederhana dengan metode dan materi yang belum tertata dengan baik. Untuk itu dengan dijadikan sebagai desa binaan diharapkan kegiatan -kegiatan keagamaan dan juga kegiatan perekonomian yang ada di Desa Botoputih bisa lebih terarah dan terdampingi, termotivasi oleh pembina Gerakan Keluarga Sakinah.

Selanjutnya, penting diketahui bagaimana kualitas komponen warga binaan meliputi aspek kedisiplinan, kesungguhan, dan keaktifan. Ketiga aspek dibagi menjadi tiga kategori yakni baik, cukup, dan kurang. Kategori baik adalah apabila prosentase aspek berkisar antara 81-100%. Kategori cukup adalah apabila prosentase aspek berkisar antara 65-80%. Dan kategori kurang adalah apabila prosentase aspek di bawah 65%.

Berdasarkan data penelitian diketahui aspek kedisiplinan termasuk dalam kategori cukup. Warga binaan keluarga sakinah di Desa Botoputih pada awalnya begitu antusias terhadap pembinaan keluarga sakinah hal itu bisa dicermati dari kehadiran mereka pada waktu sosialisasi pembinaan keluarga sakinah. Keantusiasan dapat dilihat dari ketepatan waktu datang peserta. Namun setelah berjalan dua kali dan seterusnya, pada kegiatan rutin mingguan sebagian peserta (warga binaan) ada yang tidak hadir.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Namun untuk kegiatan rutin selapanan mereka semua selalu aktif mengikuti.[70]

Berdasarkan data penelitian diketahui aspek kesungguhan termasuk dalam kategori baik. Salah satu kegiatan pembinaan keluarga sakinah di Desa Botoputih adalah selapanan. Pembina dari kegiatan selapanan ini adalah seorang kyai. Warga binaan keluarga sakinah di Desa Botoputih tampak cukup bersungguh-sungggguh dalam mendengarkan hal-hal yang dibicarakan oleh pemateri. Hal tersebut dapat dilihat dengan keseriusan peserta dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembina. Selain itu keseriusan nampak dengan ketertiban para peserta untuk tidak bergurau selama acara berlangsung. Selain itu, hal yang dapat terlihat dari kesungguhan peserta adalah bahwa para peserta melaksanakan apa yang telah dilaksanakan oleh pembina. Salah satu contohnya adalah peserta mematuhi anjuran pembina untuk rutin mengalokasikan pendapatan mereka khusus untuk berinfak.[71]

Berdasarkan data penelitian diketahui aspek keaktifan termasuk dalam kategori baik. Pada saat kegiatan pembinaan berlangsung beberapa peserta terlihat aktif bertanya, memberikan pendapat, maupun kritik terhadap materi yang diberikan, sehingga suasana kegiatan tersebut terasa hidup dan tidak membosankan. Bila ada kesulitan peserta mau berinisiatif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[70] Diolah dari hasil pencermatan atas arsip laporan pelaksanaan kegiatan GKS di Desa Botoputih 2008.

[71] Diolah dari hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Tembarak tanggal 2 Februari 2009 Pukul 10.00 WIB.

sendiri untuk berkonsultasi dan berkoordinasi dengan pembina agar masalah dapat segera diatasi.[72]

3. Materi

Secara teoritis, materi pembinaan keluarga sakinah terdiri atas sembilan hal yang mencakup aspek-aspek pokok pembinaan keluarga sakinah, yaitu:

a. pembinaan agama dalam keluarga
b. pembinaan pendidikan di masyarakat,
c. kursus calon pengantin,
d. peningkatan kegiatan konseling keluarga,
e. pembinaan remaja usia nikah,
f. peningkatan gizi keluarga,
g. pembinaan kesehatan keluarga,
h. pembinaan ekonomi dan manajemen rumah tangga, dan
i. pembinaan pangan halal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa bentuk penyelenggaraan pembinaan keluarga sakinah di Desa Botoputih yang pertama adalah pembinaan pendidikan agama dalam keluarga, yang pada prinsipnya dilakukan oleh ayah dan ibu. Tujuannya adalah untuk menanamkan mengamalkan, dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

[72] *Ibid.*

keluarga maupun lingkungan. Dalam hal ini, jika dikarenakan sesuatu orangtua tidak mampu melaksanakan tugas tersebut maka program penyelenggaraan bimbingan agama secara terpadu dilangsungkan dalam bentuk Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) bagi anak-anak dan majlis taklim bagi bapak-bapak dan ibu-ibu.

Bentuk pembinaan berikutnya adalah pembinaan agama bagi para anggota kelompok (masyarakat) dalam rangka meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pembinaan akhlak mulia, melalui. bimbingan dan pelatihan ibadah atau pendidikan fiqih bagi para anggota, bimbingan belajar Al-Quran yang ditampung dalam suatu wadah TPQ bagi anak-anak dan majelis taklim bagi bapak-bapak. Hal itu bertujuan agar para anggota bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, mengetahui arti dan memahami isi dan kandungan Al-Quran.

Bentuk ketiga adalah pembinaan kursus calon pengantin. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan bekal kepada calon pengantin tentang pengetahuan berkeluarga dan reproduksi sehat agar calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang perkawinan untuk membentuk keluarga sakinah. Pada pelaksanaannya materi ini dilaksanakan oleh Kepala KUA atau penghulu pada waktu pasangan calon pengantin mendaftar atau sesudah pelaksanaan ijab qobul. Secara umum, materi ini tidak hanya diberikan kepada calon pengantin yang ada di Desa Binaan Keluarga Sakinah, namun materi ini diberikan kepada semua calon pengantin tanpa terkecuali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selanjutnya adalah pembinaan ekonomi dan manajemen rumah tangga. Materi yang diberikan adalah usaha pembudidayaan perikanan manila dan kerajinan pembuatan emping melinjo. Sejak awal keduanya merupakan usaha sebagian warga Desa Botoputih yang pengolahan dan pengelolaannya masih dijalankan secara sederhana.

Berikutnya adalah pembinaan remaja usia nikah. Masa remaja usia nikah adalah masa yang penuh gejolak yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Akibat pengaruh globalisasi, budaya asing masuk dengan deras ke negara kita sehingga remaja usia nikah mudah jatuh ke lembah pergaulan bebas, hubungan seks sebelum nikah, perkelahian pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, kriminalitas dan sebagainya. Pembina keluarga sakinah bekerja sama dengan majlis taklim di Desa Botoputih melaksanakan kegiatan pembinaan lewat orang tua (warga binaan) dengan memberikan materi fikih nikah. Dari kegiatan ini diharapkan para orang tua menyampaikan kepada remaja agar mereka jangan sampai terjerumus ke lembah pergaulan bebas dan seks sebelum nikah.

Bentuk pembinaan lainnya adalah peningkatan gizi keluarga. Melalui pendekatan agama para warga binaan diberikan bimbingan agar masyarakat mementingkan gizi yang baik bagi remaja, calon pengantin, ibu hamil, bayi dan balita. Masalah pangan halal akan menjadi masalah besar tatkala masyarakat meragukan kehalalan suatu produk makanan dan minuman yang dinyatakan halal oleh produsen maupun importirnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk menanggulanggi hal itu dalam pembinaan keluarga sakinah di Desa Botoputih materi ini juga dilaksanakan.

Selanjutnya, penting diketahui bagaimana kualitas materi meliputi aspek aplikasi, kemanfaatan dan keterpaduan. Ketiga aspek dibagi menjadi tiga kategori yakni baik, cukup, dan kurang. Kategori baik adalah apabila prosentase aspek berkisar antara 81-100%. Kategori cukup adalah apabila prosentase aspek berkisar antara 65-80%. Dan kategori kurang adalah apabila prosentase aspek di bawah 65%.

Aspek aplikasi adalah melihat tingkat kemudahan penerapan materi. Materi-materi yang dilaksanakan dalam pembinaan keluarga sakinah merupakan materi yang berkaitan dengan kegiatan keseharian artinya bahwa materi pembinaan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menyasuaikan keadaan warga binaan. Berdasarkan data penelitian diketahui aspek aplikasi termasuk dalam kategori baik.

Aspek kemanfaatan adalah melihat tingkat kegunaan atau manfaat materi. Dalam pembinaan keluarga sakinah di Desa Botoputih materi yang sampaikan merupakan materi yang pokok untuk kehidupan kelurga dan masyarakat. Dari semua materi yang dilaksanakan terdapat kesesuaian antara kandungan materi dengan keadaan dan kebutuhan warga binaan yang memang membutuhkan bimbingan baik bidang agama, pemberdayaan ekonomi maupun bidang kesehatan. Berdasarkan data penelitian diketahui aspek kemanfaatan termasuk dalam kategori baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Aspek keterpaduan adalah melihat keseimbangan kandungan materi antara muatan agama dan ketrampilan. Dari materi-materi yang dilaksanakan di Desa Botoputih dirasa lengkap karena sudah mencakup aspek untuk pemenuhan kebutuhan spiritual dan kebutuhan material. Berdasarkan data penelitian diketahui aspek keterpaduan termasuk dalam kategori baik.

4. Pengelolaan

Pengelolaan program pembinaan keluarga sakinah dapat diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan program pembinaan agar tujuan pembinaan tercapai secara efektif dan efisien.

Pengeloaan di sini berupa pengorganisasian dan pembuatan program kerja yakni Tim Penggerak Desa Binaan Keluarga Sakinah bertanggung jawab atas terlaksanannya Program Desa Binaan Keluarga Sakinah. Dalam pelaksanaan pembinaan, tim penggerak menetapkan rencana kerja sebagai Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Desa Botoputih. Program kerja disusun oleh tim penggerak bersama dengan kader motivator. Program kerja pembinaan keluarga sakinah antara lain: pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di masyarakat, peningkatan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan formal, kursus calon pengantin, peningkatan kegiatan konseling keluarga, pembinaan remaja usia nikah, pemberdayaan ekonomi keluarga,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peningkatan gizi keluarga, reproduksi sehat, sanitasi lingkungan, pembinaan pangan halal, monitoring dan evaluasi,dan pengendalian.

Dari Program Kerja Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) diatas yang menjadi prioritas Program Kerja Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Desa Binaan Botoputih, Kecamatan Tembarak adalah pendidikan agama dalam masyarakat dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Selanjutnya, penting diketahui bagaimana kualitas pengelolaan meliputi aspek penjadwalan, pengadministrasian, dan pengawasan. Ketiga aspek ini dibagi menjadi tiga kategori yakni baik, cukup, dan kurang. Kategori baik adalah apabila prosentase aspek berkisar antara 81-100%. Kategori cukup adalah apabila prosentase aspek berkisar antara 65-80%. Dan kategori kurang adalah apabila prosentase aspek di bawah 65%.

Aspek penjadwalan dilihat berdasarkan tingkat terlaksananya jadwal yang telah ditetapkan. Secara rinci penjadwalan pembinaan keluarga sakinah di Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak ditetapkan berdasarkan musyawarah bersama antara warga binaan dengan tim pembina. Adapun jadwal pembinaannya adalah jadwal petemuan rutin disepakati tiap hari kamis malam untuk bapak-bapak, kamis sore untuk ibu-ibu sebagai fasilitator dari desa tersebut. Kemudian tiap 35 hari sekali pertemuan selapanan antara fasilitator dengan tokoh agama dari daerah setempat. Sedang pertemuan fasilitator dengan pembina diadakan tiap tiga bulan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekali. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa aspek penjadwalan termasuk dalam kategori cukup.[73]

Aspek pengadministrasian berdasarkan pencatatan atau pengadministarasian kegiatan pembinaan. Tidak semua kegiatan dicatat pada pembinaan keluarga sakinah di Desa Botoputih, Hal yang dicatat hanya sebatas program kerja namun untuk kegiatan kegamaan tiap minggu dan selapanan tidak selalu dicatat oleh pengurus harian, daftar hadir dari peserta dan pembina juga tidak ada. Demikian juga laporan kegiatan juga tidak selalu dibuat. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa aspek pengadministrasian termasuk dalam kategori kurang.[74]

Aspek pengawasan dilihat berdasarkan tingkat intensitas pengawasan dari tim pembina kabupaten. Pengawasan pembinaan keluarga sakinah di Desa Binaan Botoputih hanya dilakukan hanya dua kali dalam setahun. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa aspek pengawasan termasuk dalam kategori kurang.[75]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Sarana

Sarana merupakan hal-hal yang menunjang kelancaran kegiatan pembinaan keluarga sakinah baik berupa tempat, modal maupun lingkungan. Selanjutnya, penting diketahui bagaimana kualitas komponen

---

[73] Diolah dari hasil pencermatan atas arsip laporan pelaksanaan kegiatan GKS di Desa Botoputih 2008.

[74] *Ibid.*

[75] *Ibid.*

sarana meliputi aspek tempat, lingkungan, dan modal. Ketiga aspek ini dibagi menjadi tiga kategori yakni baik, cukup, dan kurang.

Aspek tempat dilihat berdasarkan ketersediaan dan kenyamanan dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Adapun tempat pembinaan menggunakan balai desa, rumah warga dan masjid. Balai desa digunakan untuk pembinaan dari tim kecamatan dan kabupaten. Rumah warga sebagai kegiatan taman pendidikan Al Qur'an. Sedangkan untuk kegiatan majlis taklim dan pertemuan selapanan menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa aspek tempat termasuk dalam kategori cukup.[76]

Aspek lingkungan dilihat berdasarkan keamanan dan ketenangan pada saat kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Sejak awal kegiatan pembinaan keluarga sakinah di Desa Binaan Botoputih mendapat tanggapan baik dari masyarakat, mereka selalu menjaga keamanan dan ketenangan pada waktu kegiatan pembinaan dilaksanakan. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa aspek lingkungan termasuk dalam kategori baik.[77]

Aspek modal dana dan buku pegangan. Sarana pembinaan keluarga sakinah di Desa Binaan Botoputih, Kecamatan Tembarak kurang mendukung, yaitu terletak pada ketersediaan modul atau buku yang sangat terbatas dan ketersediaan modal uang untuk pemberdayaan

[76] *Ibid.*

[77] *Ibid*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ekonomi di bidang usaha hanya sedikit yaitu sebesar Rp 500.000,-. Dengan dana sebesar itu belum mampu mendongkrak usaha emping melinjo. Selain keterbatasan modal dana, faktor lain adalah pengurus kelompok warga binaan belum mampu mengelola dan mengembangkan dana tersebut. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa aspek modal dana dan buku pedoman termasuk dalam kategori kurang.[78]

B. Hasil Evaluasi Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

Untuk mengetahui hasil evaluasi pembinaan keluarga sakinah pada Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, perlu diketahui tentang empat pembagian kriteria keluarga sakinah, sebagai berikut:

1. Kategori *keluarga pra-sakinah*, yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (*basic need*) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
2. Kategori *keluarga sakinah I*, yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materi secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan

[78] Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Tembarak tanggal 2 Februari 2009 Pukul 10.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

3. Kategori *keluarga sakinah II*, yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan *akhlaqul karimah*, infak, zakat, amal jariah, menabung dan sebagainya.
4. Kategori *keluarga Sakinah III*, yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, *akhlaqul karimah*, sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri teladan bagi lingkungannya.
5. Kategori *keluarga Sakinah III Plus*, yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan keimanan, ketakwaan dan *akhlaqul karimah* secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri teladan bagi lingkungannya.

Program Gerakan Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Botoputih ini dilaksanakan pada tahun 2007 sampai dengan 2008. Pada awal program, keadaan warga binaan keluarga sakinah Desa Botoputih termasuk pada kategori *keluarga sakinah I*, hal itu dilihat dari keadaan warga binaan, walaupun semua warga binaan membentuk keluarga melalui perkawinan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materi secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, serta mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Adapun mekanisme penetapan suatu desa untuk dijadikan sebagai sasaran Program Gerakan Pembinaan Keluarga Sakinah adalah melalui beberapa tahap. Proses penetapan desa binaan keluarga sakinah melalui langkah-langkah seperti berikut:

1. Tahap I (Perintisan)

   Penetapan desa binaan keluarga sakinah oleh bupati melalui enam langkah:

   a. Langkah persiapan

      1) Pembentukan Kelompok Kerja (pokja) pembina desa binaan keluarga sakinah kabupaten mulai bupati yang bersifat permanen dengan susunan pengurus bupati sebagai pembina, Kepala Kantor Departemen Agama, Kepala Bagian Sosial Pemerintah Kabupaten sebagai ketua dan wakil ketua

      2) Pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Desa Binaan Keluarga Sakinah Kecamatan oleh Camat. Dengan susunan satgas: Camat sebagai ketua umum, Kepala KUA dan Kepala Seksi Pengembangan Masyarakat Desa sebagai ketua dan wakil ketua.

      3) Pembentukan Tim Penggerak Desa Binaan Keluarga Sakinah Desa oleh Kepala Desa dengan susunan Tim Penggerak yaitu Kepala

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Desa sebagai ketua umum, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat dan tokoh agama sebagai ketua dan wakil ketua

b. Pencanangan Desa Binaan Keluarga sakinah (DBKS)

Pencanangan DBKS ini dilaksanakan oleh bupati.

c. Sosialisasi Desa Binaan Keluarga Sakinah

Dilaksanakan oleh Kelompok Kerja DBKS Kabupaten yang dihadiri Tim Penggerak DBKS desa, Satuan Tugas DBKS Kecamatan, calon Kader Motivator DBKS, Anggota Satuan Tugas DBKS Kecamatan. Adapun materi yang disampaikan meliputi: pola pembinaan, metode pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga, penanggulangan masalah keluarga, fiqih munakahat, pendidikan pranikah, pembinaan kerukunan hidup beragama, kesehatan reproduksi dan pembinaan kesehatan keluarga, pembinaan ekonomi keluarga, metode dakwah/penyuluhan, pendidikan nasional dan metode penyusunan RKTL (Rencana Kerja Tindak Lanjut).

d. Penetapan Kader Motivator

2. Tahap II (Pembinaan)

a. Pendataan warga binaan yang dilakukan oleh kader motivator di bawah tim pelaksana desa

b. Pembinaan kepada warga binaan yang dilaksanakan motivator dan tim pelaksana desa. pola kegiatan dengan penyuluhan, pengajian, arisan dan kegiatan sosial dengan memakai metode dialog dan ceramah

c. Penyuluhan dan *monitoring*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelaksana *monitoring* dan pembinaan adalah kelompok kerja provinsi dan kelompok kerja kabupaten. Sasarannya adalah kelompok kerja kabupaten, satuan tugas kecamatan, tim penggerak desa dan perwakilan kader motivator. Bentuk kegiatannya tim penggerak desa melaporkan keberhasilan dan masalah yang dihadapi dalam pembinaan DBKS lanjutan pembinaan.

d. Target yang ingin dicapai

Dalam tahun kedua diharapkan telah terpenuhi lima aspek pokok kehidupan keluarga dan rumah tangga sebagai berikut:

1) Terwujudnya kehidupan beragama dan ubudiyah dalam keluarga
2) Pendidikan yang maju dan tuntas
3) Kesehatan keluarga yang terjaga baik
4) Ekonomi keluarga yang stabil
5) Hubungan yang seimbang serasi, selaras inter dan antar keluarga serta lingkungan.

3. Tahap III (Pemantapan)

Pada tahap pemantapan indikasinya semua aspek pembinaan DBKS sudah mulai tampak hasilnya, baik aspek peningkatan kualitas agama maupun aspek yang lain, maka pada tahap pemantapan ini adalah masa untuk dievaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Tahap pasca evaluasi/pengembangan

Evaluasi DBKS bukan berarti pembinaan DBKS telah selesai, akan tetapi pasca evaluasi ada kegiatan sebagai berikut: pemeliharaan, peningkatan dan pengembangan.

Proses penetapan Pembinaan Keluarga Sakinah Desa Botoputih pada tahap pertama yaitu tahap perintisan telah memenuhi prosedur penetapan desa binaan keluarga sakinah, dari langkah awal yaitu langkah persiapan, yang meliputi pembentukan kelompok kerja (pokja), pembentukan satuan tugas (satgas) dan juga pembentukan tim penggerak desa binaan keluarga sakinah. langkah selanjutnya yaitu pencanangan dan sosialisasi Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak sebagai desa binaan keluarga sakinah yang dilaksanakan Tim pembina kabupaten yaitu dari seksi Urusan Agama Islam (Urais) kantor Departemen Agama Kabupaten Temanggung.

Pada tahap kedua yaitu tahap pembinaan yang meliputi pendataan, hal ini dapat terlaksana. Kemudian pada tahap pembinaan sudah berjalan dengan baik yaitu pola kegiatan dengan penyuluhan, pengajian, dan kegiatan sosial dengan memakai metode dialog dan ceramah. Walaupun tahun kedua itu dirasa belum bisa sepenuhnya terwujud target lima aspek yang ingin dicapai yaitu terwujudnya kehidupan beragama dan ubudiyah dalam keluarga pendidikan yang maju dan tuntas, kesehatan keluarga yang terjaga baik ekonomi keluarga yang stabil, hubungan yang seimbang serasi, selaras inter dan antar keluarga serta lingkungan. Sedangkan untuk tahap pemantapan dan pengembangan belum terlaksana.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mengetahui capaian program, perlu terlebih dahulu dipaparkan kriteria keluarga yang memenuhi indikator sakinah, yaitu:

1. Keluarga percontohan *sakinah* dipilih dari rumah tangga yang usia nikahnya minimal telah berjalan 5 tahun.
2. Kehidupan anggota keluarga tercermin dalam kehidupan keseharian antara lain :
   a. Hubungan suami istri tampak harmonis.
   b. Kelihatan rasa sayang orangtua terhadap putra-putrinya.
   c. Pendidikan orangtua moderat, tegas dan dapat mencerminkan keteladanan.
   d. Tampak tutur kata, sikap hormat dan kesopanan anak baik kepada orangtua, keluarga maupun kepada tetangga.
   e. Semua anggota keluarga rajin beribadah dan mampu membaca Al-Quran.
   f. Semua anggota keluarga aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan seperti:
      1) majelis ta'lim dan zikir
      2) *dakwah islamiyah*
      3) Jumat bersih, gotong royong, siskamling, kegiatan RT/RW dan sebagainya.
   g. Khusus anggota rumah tangga putri gemar mengenakan busana muslimah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Kondisi umum rumah tangga dapat mencerminkan rasa aman, damai dan dapat meminimalisasi masalah yang meliputi:
   a. Tersedianya ruangan rumah yang meliputi:
      1) Kamar tidur yang rapi dan bersih
      2) Kamar makan
      3) Kamar belajar/mengaji/tempat sholat
      4) Kamar gudang
      5) Dapur bersih dan rapi
      6) Kamar mandi/WC/tempat wudhu
      7) Ruangan tamu selalu bersih dan tersaji rapi serta dihiasi dengan hiasan yang islami yang mencerminkan keluarga islam.
   b. Tersedianya sarana penunjang pendidikan, khususnya pendidikan agama seperti:
      1) Kitab suci Al-Qur'an
      2) Buku-buku keagamaan (fiqih, tauhid, dan sebagainya)
      3) Buku-buku ilmu pengetahuan umum
      4) Ada gambar peragaan sholat, wudhu, kaligrafi, dan doa sehari-hari yang mempunyai nilai mendidik.
   c. Prasarana dan sarana kesehatan
      1) Adanya septitank dan pembuangan limbah
      2) Tersedianya bak sampah (koer)
      3) Tersedianya sapu dan sarana pembersih lain
      4) Adanya ventilasi udara, jendela, genteng kaca

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Tersedianya obat-obatan keluarga

6) Jika terjadi sakit berupaya menyembuhkan secara islami

d. Sarana ibadah

1) Adanya tikar/sajadah

2) Rukuh, kopiah, tasbih

e. Lingkungan rumah

1) Kondisi rumah terawat rapi, serasi dan terjaga kebersihannya

2) Lingkungan di luar rumah tertata rapi dan bersih, asri dan produktif

4. Pendidikan keluarga

a. Rata-rata anggota keluarga berpendidikan, bagi anak serendah-rendahnya berpendidikan setingkat SLTP.

b. Kesadaran pendidikan dan belajar tinggi.

c. Anggota rumah tangga berakhlak mulia dan menjauhi hal-hal yang aib menurut agama dan hukum masyarakat.

5. Ekonomi keluarga

a. Keluarga mempunyai mata pencaharian yang tetap atau usaha lain yang halal.

b. Kesadaran berkarya tinggi.

c. Ada upaya gemar menabung, suka bersedekah untuk kepentingan sosial keagamaan.

6. Hubungan antar anggota keluarga tampak harmonis, rukun, saling bantu membantu dan kasih sayang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Hubungan dengan tetangga baik, suka silaturahmi, baik dalam suka maupun duka dan tidak sombong.

b. Suka membantu dan menolong orang lain.

Bentuk pembinaan yang paling ditekankan di Desa Botoputih adalah pendidikan agama dalam keluarga dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Pendidik agama dalam keluarga dilaksanakan dalam empat macam kegiatan yaitu jamaah yasin mingguan kelompok ibu-ibu, jamaah yasin mingguan kelompok bapak-bapak, pengajian selapanan, dan pengajian harian anak-anak dan remaja. Adapun pemberdayaan ekonomi keluarga dilaksanakan dalam tiga jenis usaha yaitu usaha perikanan manila, produksi emping melinjo dan emping ketela, serta pembuatan batu bata.

Kegiatan pendidikan agama dalam keluarga sampai akhir program masih berjalan dan bahkan sampai sekarang masih terus berlangsung, hanya saja tidak bisa maksimal karena kurangnya pengelolaan dan minimnya sarana prasarana. Sedangkan kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga sampai pertengahan tahun 2008 sudah tidak berjalan karena kurangnya modal dana.

Pada akhir tahun 2008, hasil dari pembinaan keluarga sakinah di Desa Botoputih yang paling menonjol adalah tampak pada adanya kemajuan sisi pemenuhan kebutuhan spiritual warga binaan. Kegiatan pengajian mingguan ibu-ibu dan bapak-bapak, pengajian harian anak-anak dan remaja, serta pengajian selapanan masyarakat sudah menjadi kebiasaan dan terus berlangsung sampai sekarang. Indikator yang paling terlihat adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kemampuan membaca Al-Qur'an yang pada awal program masih belum lancar, saat ini mereka lancara membacanya.

Secara keseluruhan, berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada akhir program atau akhir tahun 2008, Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan Desa Botoputih, Kecamatan Tembarak sudah termasuk dalam kategori *keluarga sakinah II*, yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan *akhlakul karimah*, infak, zakat, amal jariah, menabung dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS)

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dimaksudkan untuk melihat unsur-unsur atau komponen yang berpengaruh pada keterlaksanaan, keberlangsungan dan bahkan keberhasilan program pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung khususnya Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan Desa Botoputih. Atau dengan kata lain adalah melihat adanya faktor positif yang mendukung keberadaan program pembinaan gerakan keluarga sakinah.

Dengan melihat pada analisa komponen yang menyusun program gerakan pembinaan keluarga sakinah, maka dapat disebutkan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung yaitu komponen eksistensi program, komponen warga binaan, komponen materi dan komponen pembina.

Pertama, komponen esksistensi program. Program gerakan pembinaan keluarga sakinah merupakan program pemerintah sehingga secara formal struktural didukung oleh dinas dan instansi terkait. Khusunya pada pemerintah daerah Kabupaten Temanggung, dari bupati sampai ke tingkat desa serta seluruh sektor terkait mulai dari Kantor Urusan Agama, Kantor Kecamatan, BLKB Puskesmas, Disperindag Kecamatan Tembarak ikut berperan aktif dalam menyukseskan program ini.

Kedua, komponen warga binaan. Respon masyarakat Desa Botoputih terhadap program gerakan pembinaan keluarga sakinah menjadi faktor pendukung yang pokok. Semangat dan kesadaran akan pentingnya program ini sangat tinggi. Hal itu ditandai dengan kedisiplinan, kesungguhan dan keaktifan warga binaan yang baik serta keseriusan peserta dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembina. Selain itu ketertiban para peserta untuk tidak bergurau selama acara berlangsung, sehingga program ini bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Tanpa ada semangat dan kesadaran masyarakat tidak akan tercapai peningkatan kualitas masyarakat.

Ketiga, komponen materi. Seluruh materi yang disampaikan pada pembinaan keluarga sakinah di Desa Botoputih bersifat aplikatif dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terpadu. Aplikatif artinya materi tersebut berkaitan dengan kegiatan keseharian sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan keadaan warga binaan. Keterpaduan materi yaitu keseimbangan kandungan materi antara muatan agama dan ketrampilan Hal tersebut sangat penting karena materi merupakan komponen yang mampu menumbuhkan semangat bagi warga binaan untuk selalu berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan tersebut

Terakhir atau *keempat*, komponen pembina. Terdapat beberapa pihak yang bertugas atau berfungsi menjalankan pembinaan atau bertugas sebagai pembina atau fasilitator pada program pembinaan keluarga sakinah. Secara keseluruhan kinerja pembina meliputi aspek ketepatan waktu, ketepatan materi, penguasaan materi, cara penyampaian dan gaya komunikasi dapat dinilai dalam kategori baik. Alasan yang paling mendukung adalah karena para pembina pelaksana pembinaan keluarga sakinah Desa Botoputih berasal dari instansi-instansi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sehingga para pembina menguasai apa yang disampaikan dan mampu meningkatkan kesadaran warga desa binaan gerakan keluarga sakinah dalam menyukseskan program tersebut.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dimaksudkan untuk melihat unsur-unsur atau komponen yang menjadi kendala pada keterlaksanaan, keberlangsungan

dan bahkan keberhasilan program pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung khususnya Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan Desa Botoputih. Atau dengan kata lain adalah melihat adanya faktor negatif yang menghambat.

Dengan melihat pada analisa komponen yang menyusun program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS), maka dapat disebutkan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yaitu komponen pembina, komponen pengelolaan dan komponen sarana.

Pertama, komponen pembina. Meski kualitas kinerja pembinaan menyangkut ketepatan waktu, ketepatan materi, penguasaan materi, cara penyampaian dan gaya komunikasi sudah dinilai dalam kategori baik, akan tetapi kehadiran mereka hanya memenuhi jadwal yang telah ditetapkan saja dimana frekuensi jadwal tersebut sangat sedikit padahal warga binaan membutuhkan banyak pertemuan dan pendampingan secara terus-menerus. Hal yang paling nyata dirasakan akibat dari minimnya frekuensi pertemuan itu adalah sisi kelengkapan materi yang disampaikan menjadi masalah yaitu materi menjadi sepotong potong atau kurang utuh.

Kedua, komponen pengelolaan. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa kualitas pengelolaan seperti penjadwalan, pengadministrasian dan pelaporan belum maksimal dan bahkan termasuk dalam kategori kurang. Beberapa hal yang dapat disebutkan sebagai alasan adalah kurangnya koordinasi antara dinas terkait dengan motivator desa, lemahnya

manajerial para pengelola, sehingga apa yang mestinya diarsipkan atau dilaporkan sama sekali tidak dilakukan.

Ketiga, komponen sarana. Kurangnya sarana seperti sedikitnya dana sebagai modal pemberdayaan ekonomi, dan terbatasnya buku pegangan yang dibutuhkan pada kegiatan pendidikan agama dalam keluarga secara nyata merupakan faktor penghambat bagi keberhasilan program pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Tembarak ini. Hal lain yang menjadi kendala adalah tidak adanya alat bantu pembelajaran yang digunakan ketika pelaksanaan pembinaan. Pembina dalam memberikan materi tidak menggunakan alat bantu media visual (seperti proyektor misalnya). Tentu ini sangat berpengaruh pada tingkat penangkapan materi oleh warga pembinaan.

Secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa yang menjadi kendala bagi keberhasilan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung khususnya Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) Tarbiyatus Sibyan Desa Botoputih adalah belum dipraktekkannya pola kerja pendampingan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (Studi Evaluasi Program Di Kabupaten Temanggung), akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung adalah terjadinya peningkatan status dari kategori *keluarga sakinah I* menjadi *keluarga sakinah II*, dengan indikasi keluarga-keluarga yang tergabung dalam Kelompok Gerakan Keluarga Sakinah Tarbiyatus Sibyan Desa Botoputih Kecamatan Tembarak dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan *akhlakul karimah*, infak, zakat, amal jariah, menabung dan sebagainya.
2. faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung adalah:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. faktor pendukung

Hal yang paling utama yang dapat dilihat sebagai faktor pendukung yang mampu mempengaruhi keterlaksanaan, keberlangsungan dan keberhasilan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah adalah keberadaan program itu sendiri yakni sebagai kegiatan yang diprogramkan oleh pemerintah atau kegiatan tersebut merupakan program pemerintah. Sehingga, eksistensi program tersebut kuat secara formal dan struktural.

b. faktor penghambat

Hal yang paling utama yang dapat dilihat sebagai faktor penghambat yang menjadi kendala pada kerterlaksanaan, keberlangsungan dan keberhasilan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah adalah tidak adanya pola kerja pendampingan. Pengelolaan program hanya dijalankan sebatas sebagai suatu kewajiban dinas tanpa semangat pengabdian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (Studi Evaluasi Program Di Kabupaten Temanggung), akhirnya dapat disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada program

Dengan melihat pada tujuan dan kemanfaatan program di lapangan, yang mampu meningkatkan tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pemahaman dan pengamalan agama, maka program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah ini perlu diteruskan dan diperluas lagi cakupan wilayahnya.

2. Kepada masyarakat

Dalam rangka keterlaksanaan, keberlangsungan dan keberhasilan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah di Kabupaten Temanggung, diharapkan masyarakat untuk mendukung dengan cara ikut menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, dan ikut berperan aktif dalam mendorong kemandirian ekonomi warga binaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Kepada pemerintah

Kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Temanggung direkomendasikan untuk meningkatkan koordinasi dengan seluruh dinas dan instansi yang terkait dalam pelaksanaan program pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (GKS) ini dan meningkatkan pengelolaan program dengan menerapkan prinsip pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Munawwar, Said Husain. 2003. *Agenda Generasi Intelektual: Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Pena Madani.

Anonim. Tanpa tahun. "Sekilas Profil Kabupaten Temanggung". *http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=42*, accessed 27 Mei 2009.

Arifin, M. dan Aminuddin Rasyad. 1991. *Dasar-dasar Kependidikan*, Cet. I. Jakarta: tnp.

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Evaluasi Program*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Baker, Anton dan Achmad Charis Zubair. 1994. *Metodologi Peneltian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

Bidang Urais. Tanpa tahun. *Buku Petunjuk Pembentukan dan Pembinaan Desa Binaan Keluarga Sakinah Propinsi Jawa Tengah*. Semarang: Kanwil Depag Jateng.

BPS Temanggung. 2009. *Temanggung dalam Angka 2008*. Temanggung: Pemkab Temanggung.

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI. 1997/1998. *Modul Pelatihan Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf.

---------. 2000. *Modul Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jakarta: Proyek peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah.

---------. 2003. *Juklak Proyek Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah.

Ditjen Bimbingan Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI. 2003. *Pengamalan Ajaran Islam dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah.

---------. 2003. *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---------. 2004. *Pedoman Konseling Perkawinan.* Jakarta: proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah.

Faridl, Miftah. 2006. "Merajut Benang Kaluarga Sakinah", dalam jurnal *Al-Insan* No. 3 vol. 2.

Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan,* Cet. Kedelapan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Grasindo.

Hakim, Nurul. "Konsep Keluarga Sakinah: Perspektif Uu No.1 Tahun 1974 dan PP No. 10 Tahun 1983". *http://nurulhakim.multiply.com/*, accesed 13 Januari 2009.

Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hawari, Dadang. 1997. *Al-Quran: Ilmu Kesehatan Jiwa dan Jiwa.* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.

Ilham, Arifin. 2007. "Panduan Keluarga Sakinah". *htpp: //www.203130.242.190/artikel/670.fhpml/* accessed 10 Mei 2007.

Kantor Departemen Agama Temanggung. 2007. *Pembinaan Keluarga Sakinah, Ibsos dan Produk Halal bagi Kelompok Keluarga Sakinah Desa Binaan Kab. Temanggung.* Temanggung: Seksi Urais.

Kasi Pemerintahan Kecamatan Tembarak. 2009. *Rekapitulasi Data Kondisi Desa se-Kecamatan Tembarak.* Tembarak: Kantor Kecamatan Tembarak.

Koentjoroningrat. 1990. *Metode-metode penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia.

Lubis, Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama.* Jakarta: Departemen Agama RI.

Mustofa, Imam. 2008. "Keluarga Sakinah" dalam *Al-Mawarid.* Edisi XVIII tahun 2008.

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Nawawi, Hadari. 2000. *Pendidikan dalam Islam.* Surabaya: Al Ihlas.

Poerwadarminto, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rasyid, Ahmad Sinala., dkk. 2002. "Reinterpretasi Konsep Pembinaan Masyarakat Terasing Menuju Konsep Pemberdayaan Berorientasi Kearifan Lokal". pada *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial.* Vol. 3, No. 2 tahun 2002.

Shihab, Quraish. 2000. *Wawasan Al-Quran.* Bandung: Mizan.

Solahudin. 2008. "Konsep Dasar Pendidikan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Tesis.* Yogyakarta: UII Yogyakarta.

Sutarmadi, Ahmad. 2007. "Standarisasi Pengelolaan dan Pemberdayaan Masjid", *makalah* disampaikan pada Diklat Fasilitator Aparat Pembina Kemasjidan, Jakarta, 30 Juli – 8 Agustus 2007.

Widjaja, A.W. 1988. *Administrasi Kepegawaian: Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Press.

Zarkasy, Muslih M. 2004. "Gerakan Keluarga Sakinah". *Tesis.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TEMBARAK
KABUPATEN TEMANGGUNG
Jl. R. Sudibyo No. 3 Tembarak Telp. (0293) 5527798 Temanggung

SURAT KETERANGAN

Nomor : Kk.11.23.7/HM.01/ 03 / III /2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung menerangkan bahwa :

Nama	: **TAUFIQ NUR HIDAYAT, S.Ag**
Tempat/Tanggal Lahir	: Magelang, 29 Desember 1976
Mahasiswa	: Magister Studi Islam UII Yogyakarta
NIM	: 07913086
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Alamat	: Klopo Rt 02 Rw IV Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang

Telah mengadakan penelitian di Desa Botoputih Kecamatan Tembarak mulai tanggal 1 November 2008 sampai dengan tanggal 28 Februari 2009

Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Evaluasi Program di Kabupaten Temanggung)

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Tembarak
Pada Tanggal : 02 Maret 2009
Kepala

DEPARTEMEN AGAMA KANTOR URUSAN AGAMA KAB. TEMANGGUNG KECAMATAN TEMBARAK

SYAEFUDDIN, S. Ag
NIP. 150 249 121

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SURAT KETERANGAN

Nomor : Tarb.Shibyan/ 02 / II /2009

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: TAUFIQ NUR HIDAYAT, S.Ag
Tempat/Tanggal Lahir	: Magelang, 29 Desember 1976
Mahasiswa	: Magister Studi Islam UII Yogyakarta
NIM	: 07913086
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Alamat	: Klopo 02 / IV KecamatanTegalrejo Kabupaten Magelang

Telah mengadakan penelitian di Kelompok Pembinaan Keluarga Sakinah "Tarbiyatus Shibyan" Desa Botoputih Kecamatan Tembarak mulai tanggal 1 November 2008 sampai dengan tanggal 28 Februari 2009. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: PEMBINAAN GERAKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Evaluasi Program di Kabupaten Temanggung).

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dikeluarkan di : Botoputih

Pada Tanggal : 28 Februari 2009

Ketua Kel. Tarbiyatus Shibyan

GERAKAN KELUARGA SAKINAH
TARBIYYATUSSHIBYAAN
KUNCEN BOTOPUTIH TEMBARAK

Nurul Wahyudi

LAMPIRAN 1:

PANDUAN WAWANCARA

1. Apa yang Anda ketahui tentang Gerakan Keluarga Sakinah?
2. Apa program atau kegiatan Gerakan Keluarga Sakinah di wilayah Anda?
3. Bagaimana proses keterlibatan Anda dalam program ini?
4. Adakah jadwal program dan bagaimana pelaksanannya?
5. Siapa saja yang menjadi pembina?
6. Bagaimana kinerja pembina?
7. Apa saja materi pembinaannya?
8. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi itu?
9. Bagaimana pengelolaan program ini?
10. Bagaimana kualitas dan ketersediaan sarana program ini?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN 2:

PANDUAN PENGAMATAN DAN PENCERMATAN

1. Komponen Pembinan
    a. Ketepatan waktu
    b. Ketepatan materi
    c. Penguasaan materi
    d. Cara penyampaian atau gaya komunikasi
2. Komponen warga binaan
    a. Kedisiplinan
    b. Kesungguhan
    c. keaktifan
3. Komponen materi
    a. Aplikasi
    b. Kemanfaatan
    c. keterpaduan
4. Komponen pengelolaan
    a. Penjadwalan
    b. Pengadministrasian
    c. Pengawasan
5. Komponen sarana
    a. Tempat
    b. Lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 3:

Data primer 1: REKAPITULASI HASIL WAWANCARA (hal-1)

No Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
	1	2	3	4
1	Program dari KUA dan Desa	Program dari Depag Temanggung	Pemberian modal usaha	Kegiatan pengajian KUA
2	Penyuluhan tentang keluarga sakinah Pengajian	Pembinaan dari KUA Pengajian selapanan	Penerangan kehidupan keluarga Pemberian modal dagang Pengarahan kehidupan agama	Pengarahan tentang agama Islam Pembinaan keluarga sakinah
3	Kader	Anggota Kelompok	Sekretaris Kelompok	Ketua Kelompok
4	Ada, terlaksana dengan baik	Ada, terlaksana dengan baik	Ada, terlaksana dengan baik	Ada, terlaksana dengan baik
5	Petugas KUA, Petugas Kandepag Kabupaten Temanggung, Tokoh Agama setempat	Petugas KUA, Petugas Desa	Petugas KUA, Petugas Kabupaten, Kader Desa, tokoh masyarakat	Petugas Depag Temanggung
6	Datang sesuai jadwal	Datang sesuai jadwal	Datang sesuai jadwal	Datang sesuai jadwal
7	Pembelajaran al Qur'an, fiqih thaharah dan sholat, akhlak, kemasyarakatan, pernikahan, usaha	Pembelajaran al Qur'an, fiqih thaharah dan sholat, akhlak, kemasyarakatan, pernikahan dan keluarga	Pembelajaran al Qur'an, fiqih thaharah dan sholat, akhlak, kemasyarakatan, kekeluargaan, usaha	Pembelajaran al Qur'an, fiqih thaharah dan sholat, akhlak, kemasyarakatan
8	Sangat berguna	bermanfaat	Bermanfaat	bermanfaat
9	Kegiatan ini hanya berlangsung beberapa kali, dan jika ditingkatkan pengelolaannya pasti berhasil lebih baik	Kegiatan ini hanya berlangsung beberapa kali, dan jika ditingkatkan pengelolaannya pasti berhasil lebih baik	Kegiatan ini hanya berlangsung beberapa kali, dan jika ditingkatkan pengelolaannya pasti berhasil lebih baik	Kegiatan ini hanya berlangsung beberapa kali, dan jika ditingkatkan pengelolaannya pasti berhasil lebih baik
10	Sarana modal usahanya sedikit	Sarana modal kurang	Sarana modal kurang	Sarana modal kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Data primer 1: REKAPITULASI HASIL WAWANCARA – (hal. 2)

No Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
	5	6	7	8
1	Program dari KUA dan Desa	Program dari Depag Temanggung, KUA dan desa	Kegiatan KUA	Kegiatan Pemerintah (KUA)
2	Penyuluhan tentang keluarga sakinah Pengajian	Pembinaan dari KUA Pengajian selapanan	Penerangan kehidupan keluarga Pemberian modal dagang Pengarahan kehidupan agama	Pengarahan tentang agama Islam Pembinaan keluarga sakinah Pendampingan ekonomi
3	Anggota Kelompok	Anggota Kelompok	Tokoh Agama	Kepala KUA
4	Ada, terlaksana dengan baik	Ada, terlaksana dengan baik	berjalan	Terlaksana dengan sangat baik
5	Petugas KUA, Petugas Kandepag Kabupaten Temanggung, Tokoh Agama setempat	Petugas KUA, Petugas Kandepag Kabupaten Temanggung, Tokoh Agama setempat	Petugas KUA, Petugas Desa	Tim Gerakan Keluarga Sakinah
6	Datang sesuai jadwal	Datang sesuai jadwal	Hadir terus	Sesuai jadwal yang telah ditetapkan
7	Pembelajaran al Qur'an, fiqih thaharah dan sholat, akhlak, kemasyarakatan, pernikahan, usaha	Pembelajaran al Qur'an, fiqih thaharah dan sholat, akhlak, kemasyarakatan, pernikahan dan keluarga	Pembelajaran al Qur'an, fiqih thaharah dan sholat, akhlak, kemasyarakatan, kekeluargaan, usaha	Pembelajaran al Qur'an, fiqih thaharah dan sholat, akhlak, kemasyarakatan, pernikahan dan keluarga, kewirausahaan
8	Sangat berguna	bermanfaat	Bermanfaat	Sangat dibutuhkan warga/kelompok sasaran
9	Kegiatan ini hanya berlangsung beberapa kali, dan jika ditingkatkan pengelolaannya pasti berhasil lebih baik	Kegiatan ini hanya berlangsung beberapa kali, dan jika ditingkatkan pengelolaannya pasti berhasil lebih baik	Kegiatan ini hanya berlangsung beberapa kali, dan jika ditingkatkan pengelolaannya pasti berhasil lebih baik	Volume kegiatan sangat dibatasi oleh jumlah anggaran. Dengan anggaran yang lebih besar pasti akan lebih berhasil dan lebih baik.
10	Sarana modal usahanya sedikit	Sarana modal kurang	Sarana modal kurang	Sarana dan prasarana masih terbatas, termasuk modal stimulan dana usaha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri:

Nama	:	TAUFIQ NUR HIDAYAT, S.Ag
Tempat, tanggal lahir	:	Magelang, 29 Desember 1976
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	PNS Kantor departemen Agama Kabupaten Temanggung
Alamat rumah	:	Klopo RT 02 RW 04 Tegalrejo Kab. Magelang

Pendidikan:

1988 : MI Klopo Tegalrejo Magelang

1991 : MTsN Kodya Magelang

1994 : SMAN 1 Grabag Magelang

1999 : S-1 Ushuluddin Universitas Muhammadiyah Surakarta

2009 : Pascasarjana MSI UII Yogyakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 3 Juli 2009

Yang Menyatakan

Taufiq Nur Hidayat, S.Ag